

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambara Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Gambaran Kampus**

UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Banjarmasin yang terdiri atas lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Adapun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini terdiri dari beberapa jurusan yang mana salah satunya adalah Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang menjadi tempat penelitian.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin beralamat di Jalan A. Yani Nol . Km. 4, RW.5, Kebun Bunga, Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos. 70235.

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam merupakan program studi yang bertujuan untuk membentuk sarjana yang akan mengabdikan dan mengaplikasikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Seorang sarjana BKPI nantinya akan di tuntut untuk memimbing dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat salah satunya bagi siswa di institusi pendidikan, oleh karena itu sebelum seorang sarjana BKPI turun ke lapangan untuk mengabdikan ilmunya maka dia harus mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu ke BK-an dan ilmu keislaman, yang mana nantinya ilmu-ilmu yang diperoleh tersebut akan bermanfaat dan menjadi dasar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang akan di terapkan nantinya.

## **2. Deskripsi Lokasi Penelitian**

### **a. Sejarah dan Latar Belakang Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

Selama ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berorientasi mencetak tenaga pendidik atau guru baik agama maupun guru umum. Disisi lain belum ada upaya untuk mencetak tenaga kependidikan yang berfungsi dalam bidang memberikan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Beranjak dari fenomena inilah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merasa perlu untuk tenaga kependidikan sebagai pendukung utama kualitas dan proses pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pada saat berdirinya sejak tahun 2007 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada awalnya bernama Prodi Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI) berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. Dj.I/147/2007 tanggal 04 April 2007. Prodi yang diselenggarakan sejak April 2007 ini di-passing out berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam. Selanjutnya SK Izin Operasional dengan No. Dj.I/202/2008 pada tanggal 20 Juni 2008 prodi KI-BKI memperoleh izin perpanjangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kemudian berdasarkan surat dari BAN PT Nomor: 013/BAN-PT/AK-XII/S1/V1/2009, Jurusan/Prodi KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia berkualifikasi baik (B) dengan nilai 340. Selanjutnya Prodi KI-BKI mengajukan reakreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan terakreditasi kembali dengan nilai 312 (B) pada tahun 2014 dengan Nomor 333/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2014 sejak tanggal 22 Desember 2014 samapai dengan 21 Desember 2019.

Berdasarkan SK Rektor Nomor 370/Un.14/I.3/KP.07.6/06/2018 tentang Ketua dan Sekretaris Program Studi (Prodi), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula bersamaan, kemudian dikelola secara terpisah yang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh seorang sekretaris dan seorang staff yang bertanggung jawab kepada dekan fakultas. Berdasarkan SK tersebut, sejak tanggal 25 Juni 2018 prodi ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dipimpin oleh Haris Fadilah, S. Pd., M. Pd, Ketua Jurusan yang semula sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam menjabat sebagai ketua Jurusan BKI dengan status jabatan Lektor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berpangkat/golongan Penata TK. I (III/d). Demikian juga halnya dengan sekretaris jurusan yang dijabat oleh Nurul Rahmi, M. Pd sebagai Lektor dan Penata Muda TK. I (III/b) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1053 tahun 2019 tentang penyesuaian nomenklatur Program Studi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Bimbingan Konseling Islam sejak tanggal 21 Februari 2019 berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Prodi BKI ketika pembukaannya, yaitu pada tahun 2004 diketuai oleh Drs. H. Abdul Wahab dengan Sekretaris Prodi Drs. H. Sarkati, M. Ag. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2005-2008 diketuai oleh Drs. H. Haderani dengan Sekretaris Prodi Drs. Abdul Hayat, M. Pd. Setelah satu tahun menjabat sekretaris Prodi BKI Drs. Abdul Hayat, M. Pd melanjutkan studi ke S3 Bimbingan Konseling di Universitas Utara Malaysia. Sekretaris Prodi digantikan oleh Drs. Hidayat Ma'ruf, M. Pd. Kemudian Drs. Hidayat Ma'ruf, M. Pd, juga melanjutkan studi S3 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Malang, Sekretaris Prodi digantikan lagi oleh Surawardi, M. Ag.

Pada tahun 2008-2012 diketuai oleh Drs. H. Hilmi Mizani, M. Ag dengan Sekretaris` Surawardi, M. Ag. Kemudian pada tahun 2012-2016 diketuai oleh Surawardi, M. Ag dengan sekretaris tiga kali pergantian yaitu H. Fahmi Hamdi, Lc., MA digantikan dengan Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc., MA., kemudian Dr. Ahmad` Salabi, M. Pd. Pada tahun 2016 diketuai oleh Haris Fadillah, S. Pd., M. Pd dengan dua kali pergantian Sekretaris yaitu Dr. Fahmi Riady, S.Th. I., M.S.I., kemudian 2017 sampai sekarang Nurul Rahmi, M. Pd. <sup>41</sup>

#### **b. Profil Prodi BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Nama Program	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Ketua Progran Studi	: Haris Fadillah, S. Pd, M, Pd
Sekretaris Program Studi	: Nurul Rahmi, M. Pd
Alamat	: Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin 70235.
Nomor Telepon	: ( 0511 ) 3253939
Email	: <a href="mailto:ki.tarbiyah@gmail.com">ki.tarbiyah@gmail.com</a>
Laman Web	: <a href="http://www.ftk.uin-antasari.ac.id">www.ftk.uin-antasari.ac.id</a>
Bidang Ilmu	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Gelar Yang Diberikan	: S. Pd
Deskripsi Program Studi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasarari memiliki Program Studi

---

<sup>41</sup> Masriah Hariani, Skripsi: “*Motivasi Berprestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*”(Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, 2020), hal. 53

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang alumninya berkompotensi sebagai tenaga Bimbingan dan Konseling di sekolah/Madrasah.

Akreditasi Prodi BKPI : Saat ini Prodi BKPI terakreditasi oleh BAN-PT dengan Predikat (B).

Visi Jurusan BKPI : Jurusan bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, memiliki visi: “Menjadi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang unggul, kompetitif, professional dan berakhlak mulia di tingkat nasional pada tahun 2024.

Penjelasn Visi : Mahasiswa unggul dalam menguasai IT dan memimpin kegiatan keagamaan, berakhlak memeiliki budi pekerti, perilaku dan cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Misi Jurusan BKPI :

Adapun Misi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bimbingan dan konseling yang Islami.
- 2) Mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dengan berbasis kearifan local.
- 3) Melakukan penelitian di bidang bimbingan dan konseling Islam berbasis kearifan local.

- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang bimbingan dan konseling Islam.
- 5) Menjalin dan menerapkan kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholder*.

Tujuan Program Studi :

Sedangkan tujuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran bimbingan dan konseling yang Islami.
- 2) Menghasilkan sarjana bimbingan dan konseling yang unggul dalam penerapan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dengan berbasis kearifan lokal.
- 3) Menghasilkan penelitian di bidang bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal.
- 4) Terlibat aktif dalam pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang bimbingan dan konseling Islami.
- 5) Terjalinnnya kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholder*.

### **c. Pimpinan dan Tenaga Pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

Tenaga pendidik yang dimiliki oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) berjumlah 6 orang dengan rincian berikut :

**Tabel II**  
**Jumlah Dosen BKPI**

<b>No.</b>	<b>ANGKATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Lektor Kepala	1
2.	Lektor	3
3.	Assisten Ahli	2
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>

**Tabel III**  
**Nama dan Jabatan Dosen BKPI**

<b>No.</b>	<b>NIP</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	196907301995031001	Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd	Lektor Kepala	1
2.	196802031995031002	Haris Fadillah, S. Pd, M. Pd	Lektor	1
3.	198907212015032002	Nurul Rahmi, M. Pd	Lektor	1
4.	198806272015032005	Mufida Istati, M. Pd	Lektor	1
5.	201702045	Widiya Aris Radiani, S. Psi, M. Psi, Psikolog	Assisten Ahli	1
6.	197606302006042001	Helma Nuraini, S. Psi, M. Pd	Assisten Ahli	1

**d. Rekapitulasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dibuka pada tahun 2004. Saat ini, prodi BKPI memiliki mahasiswa berjumlah 200 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel IV**  
**Rekapitulasi Mahasiswa Jurusan BKPI**

<b>No.</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Lokal</b>	<b>Mahasiswa</b>
1.	2016	-	27
2.	2017	A	26
		B	23
3.	2018	A	24
		B	29
4.	2019	A	37
		B	34
<b>Jumlah</b>			<b>200</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2016/2017 yang masih aktif berjumlah keseluruhan 27 orang. Angkatan 2017/2018 lokal A berjumlah 26 orang. Angkatan 2017/2018 lokal B berjumlah 23 orang. Untuk angkatan 2018/2019 lokal A berjumlah 24 orang, angkatan 2018/2019 lokal B berjumlah 29 orang. Untuk angkatan 2019/2020 lokal A berjumlah 37 orang, angkatan 2019/2020 berjumlah 34 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) angkatan 2016/2017 hingga 2019/2020 berjumlah 200 orang.

#### **e. Kompetensi Kelulusan**

Kompetensi utama Prodi BKPI antara lain :

1. Sebagai tenaga Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.
2. Sebagai tenaga konselor di Instansi Pendidikan (Kantor Pendidikan dan Sekolah/Madrasah).



#### f. Keadaan Sarana dan Prasarana Jurusan BKPI

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan Prasarana kampus yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan BKPI sudah memadai untuk menunjang Terlaksananya proses pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V**

**Sarana dan Prasarana Jurusan BKPI**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana Jurusan BKPI</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
1.	Ruang BLBK	1
2.	Perpustakaan BLBK	1
3.	Laboratorium BK	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

#### B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Masiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin). Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil analisis melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada Kampus UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada lokal Jurusan BKPI angkatan 2016 dan 2017.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2020. Waktu selama kurang lebih dua bulan ini mencakup pendekatan serta wawancara dengan subjek melalui social media, karena tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung dikarenakan Covid 19 yang sedang mewabah di Indonesia termasuk juga kota Banjarmasin. Pelaksanaan penelitian ini tentu saja mengalami beberapa kendala, akan tetapi sebagai mahasiswa yang baik tentu saja tidak akan menyerah dengan segala kendala yang ada hingga penelitian ini selesai.

Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan hasil observasi pada mahasiswa-mahasiswi dari angkatan 2016 dan 2017 yang peneliti jadikan

sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Relisiensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin) sebagai berikut :

**Tabel VI**

**Daftar Waktu Pelaksanaan Proses Wawancara Dengan Responden**

No.	Hari/Tanggal	Wawancara dengan
1.	25 November 2020	WS
2.	26 November 2020	LS
3.	28 November 2020	AB
4.	22 November 2020	MLA
5.	22 November 2020	SM
6.	25 November 2020	NA

**Tabel VII**

**Biodata Singkat Responden**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Tempat Lahir	Umur
1.	WS	Laki-laki	Produksi Ubi Porang	Negara	25
2.	LS	Perempuan	Penjaga Toko Makanan	Kandangan	21
3.	AB	Laki-laki	Ojek Online	Banjarmasin	21
4.	MLA	Perempuan	Karyawan Buble Drink	Banjarmasin	21

5.	SM	Perempuan	Guru TPA Darunnajah, Mts Al-Fitrah	Banjarmasin	21
6.	NA	Perempuan	Aparat Desa	Banjarmasin	21

Data yang didapatkan dari wawancara dan observasi dengan responden Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN BKPI Antasari Banjarmasin sebagai berikut :

### **1. Relisiensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin).**

Sebelum peneliti masuk kepada resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai alasan dari mahasiswa-mahasiswa BKPI kuliah sambil bekerja dan sejak kapan mereka mulai menggeluti dunia kerja, berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa BKPI yang kuliah sambil bekerja :

Responden I (WS) angkatan 2016 :

Wawancara dengan seorang mahasiswa dari Negara, Hulu Sungai Selatan, yang berasal dari keluarga yang bisa dibilang sederhana, akan tetapi dengan keinginannya yang sangat kuat untuk melanjutkan studi meskipun harus bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.<sup>42</sup>

*”Saya sebenarnya sudah mulai bekerja sejak sekolah SMK. Sejak SD pun saya sudah diberikan uang perbulan oleh orang tua saya, dan karena saya sadar uang pemberian orang tua saya belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan saya oleh sebab itu saya mengambil keputusan untuk bekerja. Sejak semester I (Satu) saya kembali bekerja sebagai pelayan di salah satu Caffe, kemudian pernah juga bekerja menjadi buruh sawit lepas, dan sekarang saya mencoba untuk berkebun dan memproduksi Umbi Porang. Dengan saya bekerja setidaknya bisa mengurangi beban orang tua saya. Dengan bekerja pun saya tetap bisa mempertahankan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) saya walaupun*

---

<sup>42</sup> Hasil observasi dari WS, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada bulan September 2020

*nilainya biasa-biasa saja, akan tetapi dengan bekerja saya juga bisa mendapatkan banyak pengalaman yang nantinya akan saya butuhkan”.*<sup>43</sup>

Responden II (LS) angkatan 2016 :

Wawancara pada mahasiswi dari Kandangan, Hulu Sungai Selatan angkatan 2016 bahwa dia sudah mulai bekerja dari tahun 2017 semester 3 sebagai penjaga toko makanan. Dari hasil observasi dari peneliti LS ini adalah seseorang yang sangat gigih dalam bekerja serta kuliahnya. Dia tidak mempunyai alat transportasi yang menunjang pekerjaan serta kuliahnya padahal jarak kampus serta tempat kerjanya lumayan jauh dari tempat tinggalnya sedangkan dia hanya berjalan kaki saja, dengan pekerjaan yang tidak menentu jadwalnya tersebut, akan tetapi dia sangat menikmati pekerjaan tersebut.<sup>44</sup>

*“Saya mulai bekerja dari tahun 2017 semester 3 (Tiga) waktu itu, saya bekerja sebagai penjaga toko. Alasan saya bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan saya, karena saya tidak ingin terlalu membebani orang tua saya yang hanya Single Mother. Kuliah adalah keinginan saya sendiri meskipun awalnya saya tidak yakin akan bisa menyelesaikannya karena keterbatasan biaya, akan tetapi dengan tekad yang kuat serta doa dan usaha saya meyakinkan diri saya (Saya Pasti Bisa) dan Alhamdulillah dengan izin Allah dan doa dari keluarga serta kerja keras saya selama ini, sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Saya ingin membahagiakan keluarga saya terutama Ibu saya”.*<sup>45</sup>

Responden III (AB) angkatan 2016 :

Wawancara dengan seorang mahasiswa dari Banjarmasin, dia juga berasal dari keluarga yang sederhana, dengan keinginannya yang sangat kuat untuk melanjutkan studi meskipun harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk menambah uang belanjanya sendiri.<sup>46</sup>

*”Saya sudah mulai bekerja dari Semester 1 (Satu) sebagai Ojek Online. Walaupun badan sangat lelah tapi itu yang harus saya nikmati. Kenapa saya memilih pekerjaan ini karena selain mudah didapatkan*

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dari WS, Mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 25 November 2020

<sup>44</sup> Hasil observasi pada LS, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada September 2020

<sup>45</sup> Hasil wawancara pada LS, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 26 November 2020

<sup>46</sup> Hasil observasi pada AB, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada bulan Oktober 2020

*juga tak perlu ikut tes atau persyaratan yang macam-macam, hanya bermodalkan keinginan yang kuat dan tenaga saja sudah bisa untuk menghasilkan uang, bekerja menjadi ojek online dari pagi sampai malam, pekerjaan ini dapat saya lakukan saat tidak ada jam kuliah dan tergantung pada banyak atau tidaknya pesanan. Keinginan saya untuk menjadi Sarjana sangatlah besar walaupun harus bekerja keras untuk bisa mencapainya. Masalah yang sering saya hadapi selama kuliah sambil bekerja yang yaitu saya sering mengantuk dan lelah karena jam istirahat yang kurang sehingga mengganggu keefektifan saya dalam memahami materi yang diberikan”.*<sup>47</sup>

Responden IV (MLA) :

Wawancara seorang mahasiswi dari Banjarmasin angkatan 2017, dia sudah mulai bekerja sejak semester 1 (Satu), sebagai karyawan Buble Drink dan menjalankan bisnis *Herbalife*. Dia adalah seorang yang sangat gigih dalam bekerja. Tujuan utamanya adalah membahagiakan orang tuanya.<sup>48</sup>

*“Saya dari semester 1 (Satu) memang sudah mulai bekerja sebagai karyawan Buble Drink dan menjalankan bisnis Herbalife. Saya bekerja agar bisa mencari uang tambahan dan belajar mandiri, saya ingin mengurangi beban ibu saya yang hanya seorang Single Mother”.*<sup>49</sup>

Responden V (SM) angkatan 2017 :

Wawancara pada mahasiswi dari Banjarmasin angkatan 2017, dia bekerja dari awal kuliah, hasil observasi dari peneliti bahwa dia adalah seseorang yang sangat gigih dalam bekerja dan dia pun sangat menikmati dan bersyukur bisa bekerja. Pekerjaan tersebut juga tidak menentu kadang pagi atau sore. Tujuan dari mahasiswi adalah untuk bisa membahagiakan orang tua nya dan membuktikan bahwasanya ekonomi bukanlah penghalang untu menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin.<sup>50</sup>

*“Sejak semester 1 (Satu) saya sudah mulai bekerja sebagai guru atau pengajar. Alasan saya bekerja agar bisa mencukupi berbagai*

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara pada AB, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 28 November 2020

<sup>48</sup> Hasil observasi pada MLA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada September 2020

<sup>49</sup> Hasil wawancara pada MLA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 22 November 2020

<sup>50</sup> Hasil Observasi pada SM, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada September 2020

*keperlua saya karena saya tau saya tidak bisa berharap lebih kepada orang tua saya. Dan kuliah ini pun juga keinginan dari saya sendiri oleh karena itu saya mau tidak mau harus bekerja. Dari awal memang orang tua saya sudah berkata tidak bisa menyanggupi untuk membayarkan biaya kuliah saya, kalau saya tidak bekerja maka saya pun tidak bisa kuliah yang memang memerlukan banyak biaya, jadi itulah alasan saya memilih kuliah sambil bekerja.*

*Pekerjaan yang saya geluti adalah sebagai guru atau pengajar di MTs Al-Fitrah dan di TPA Darunnajah. Jadwal mengajar di MTs Al-Fitrah dari hari senin sampai sabtu dari jam 10.00-12.00, sedangkan pada hari jum'at dari jam 09.00-11.00, sedangkan jadwal mengajar pada TPA Darunnajah mulai hari kamis dan jum'at dari jam 17.30-18.00. Pekerjaan tersebut juga tidak menentu kadang pagi atau sore.”<sup>51</sup>*

Responden VI (NA) angkatan 2017:

Wawancara seorang mahasiswi dari Banjarmasin angkatan 2017, dari hasil observasi oleh peneliti dia sudah mulai bekerja pada semester 2 (Dua), dia sangat senang dan menikmati pekerjaannya tersebut. Akan tetapi dengan adanya Covid-19 ini yang awalnya pekerjaan tersebut harus terjun ke lapangan langsung berubah secara daring.<sup>52</sup>

*“Saya mulai bekerja dari semester 2 (Dua), saat itu saya merasa tidak enak lagi untuk meminta uang kepada orang tua saya, saya sudah merasa kalau saya ini sudah dewasa dan saya mampu untuk mencari pekerjaan sendiri agar mendapatkan uang. Itulah alasan saya memutuskan kuliah sambil bekerja, namun tetap saya tidak melupakan studi saya agar segera sarjana dengan waktu yang sudah ditentukan.*

*Saya bekerja sebagai Aparat Desa di Desa Sungai Lakung Kec.Kertak Hanyar Kab. Banjar. Pekerjaan ini lumayan menyita waktu saya, akan tetapi saya tetap berusaha sebisa mungkin untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja”<sup>53</sup>*

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara pada SM, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 22 November 2020

<sup>52</sup> Hasil observasi pada NA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada September 2020

<sup>53</sup> Hasil wawancara pada NA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 25 November 2020

**TABEL VIII**  
**Ciri-Ciri Mahasiswa Bekerja Yang Relisien**

No.	Nama	Ciri-Ciri Mahasiswa Bekerja yang Relisien				
		Memiliki Tempramen yang Lebih Tenang	Dapat Bangkit Dari Tekanan	Dapat Mengendalikan Perasaan dan Keinginan Hati	Mandiri dan Dapat Mengambil Keputusan	Mempunyai Empati dan Perduli Pada Orang Lain
1.	WS	“Dalam menentukan sesuatu dalam hidup saya berusaha untuk selalu tenang dan mencoba merenungkan keadaan untuk mencari solusi dan meluangkan waktu 20 menit untuk pergi ketempat yang tenang agar dapat kembali semangat lagi”.	“Jika saya mempunyai masalah saya akan pergi ke tempat hiburan dan mencoba meminta solusi dan saran dari teman atau keluarga untuk dapat mengatasi masalah saya tersebut”.	“Jika saya menginginkan sesuatu, saya akan memikirkan matang-matang terlebih dahulu tentang sesuatu tersebut apakah bermanfaat bagi saya dan orang banyak atau tidak”.	“Saya seorang yang optimis dan memiliki ambisi yang sangat kuat untuk sukses, dalam hal perkuliahan ataupun pekerjaan jika jadwal keduanya bersamaan mungkin yang lebih saya prioritaskan karena dalam pekerjaan dituntut untuk tanggung jawab yang besar serta harus disiplin, kalau diperkuliahan mungkin bisa di toleransi.	“Jika sesuatu hal buruk terjadi pada keluarga atau orang lain sebisa mungkin saya akan membantunya”.
2.	LS	”Jika sesuatu hal terjadi pada hidup saya baik itu hal negative, saya akan berfikir positif, karena prinsip itulah yang saya tanamkkan dalam diri saya dari dulu”.	“Apabila hal buruk terjadi pada saya, saya tidak akan serta merta menghakimi diri saya sendiri ataupun orang lain, akan tetapi saya menjadikannya pelajaran agar nantinya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.	“Saya tipe orang yang jika ingin mengambil tindakan harus secara matang difikirkan dulu dan tidak mau gegabah dalam mengambil keputusan”.	“Dalam hal pekerjaan dan perkuliahan tentunya saya akan lebih memprioritaskan perkuliahan, karena kuliah adalah tujuan awal yang harus saya capai, dan hal-hal lain yang mengharuskan saya untuk memilih, tentunya saya akan memikirkannya terlebih dahulu agar tidak salah mengambil keputusan. ”.	“Saya akan berusaha membantu siapa saja yang memang membutuhkan pertolongan saya, karena pada dasarnya tolong-menolong adalah hal yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat”.

3.	AB	<p>“Selalu bersyukur dengan apapun yang sudah diberikan, dan jika ada masalah berusaha untuk menanganinya sebijak mungkin dan jika perlu meminta bantuan dan saran kepada keluarga atau teman terdekat yang bisa membantu menyelesaikan masalah yang ada”.</p>	<p>“ Apabila hal buruk terjadi pada saya, saya akan berusaha bangkit dan tidak mau berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang nantinya akan mempengaruhi konsentrasi saya, akan tetapi saya berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin”.</p>	<p>“ Melakukan sesuatu dan mengambil keputusan sebijak mungkin, agar hal yang dilakukan berdampak positif bagi kehidupan saya”.</p>	<p>“ Dalam kehidupan sehari-hari saya merasa bahwa saya sudah mandiri, karena bisa melakukan sesuatu tanpa harus selalu meminta bantuan orang lain, dan kalau masalah perkuliahan dan pekerjaan saya berusaha untuk memprioritaskan kuliah saya, karena itu adalah tujuan awal saya”.</p>	<p>“ Jika saya bisa pasti saya akan membantu dan memberikan pertolongan pada orang-orang sekitar yang mungkin memang memerlukan bantuan saya dengan ikhlas”.</p>
4.	MLA	<p>“Saya selalu bersyukur dengan apa yang telah menimpa saya baik ataupun buruk, saya akan menerimanya karena saya yakin bahwa setelah badai pasti akan ada pelangi”.</p>	<p>“Jika terdapat masalah yang menimpa saya, saya tidak akan berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang mana nantinya akan membuat saya pusing, jadi untuk menenangkan pikiran saya, saya akan tidur sejenak karena saya merasa selepas bangun tidur semangat saya kembali ke pengaturan awal lagi”.</p>	<p>“Menurut saya, saya orang yang cukup kuat untuk menghadapi sesuatu hal yang terjadi pada hidup saya, semua keputusan yang akan saya ambil, akan saya pikirkan terlebih dahulu”.</p>	<p>” Saya rasa saya orang yang cukup mandiri, saya akan melakukan hal-hal yang bisa saya lakukan sendiri kecuali memang mengharuskan adanya bantuan dari orang lain, dan saya juga bukan tipe orang yang akan memaksakan kehendak saya sendiri untuk kepentingan saya sendiri”.</p>	<p>“Tentu saja saya akan dengan senang hati jika bisa membantu sesama yang membutuhkan pertolongan dari saya”.</p>



5.	SM	“ Dalam menyikapi setiap permasalahan dalam hidup, pastinya akan merasa sedih, akan tetapi tetap bersabar menerima dan mencari solusi terbaik untuk masalah yang dialami, karena setiap permasalahan pasti ada jalannya”.	“ Jika ada masalah berat yang terjadi berusaha tenang adalah hal terbaik, dan dengan meminta solusi pada orang-orang terdekat yang bisa dipercaya”.	“ Memilih dan memilah dulu sesuatu yang akan dilakukan agar sesuatu tersebut bisa bermanfaat”.	“ Saya merasa bahwa saya cukup mandiri, karena sampai saat ini bisa melakukan hal yang mungkin mahasiswa lain tidak bisa melakukan keduanya yaitu kuliah sambil bekerja, yang mana keduanya tersebut membutuhkan konsentrasi dan tenaga yang ekstra”.	“ Dengan senang hati membantu orang-orang yang memang membutuhkan pertolongan saya, karena sejatinya jika kita memudahkan urusan orang lain, maka insyaAllah urusan kita juga dipermudah oleh Allah SWT.”
6.	NA	“ Dalam menghadapi masalah yang ada berusaha bersikap legowo dan menerima keadaan, berusaha sabar sambil mencari solusi yang tepat”.	“ Saya bukan tipe orang yang mau berlarut-larut dalam kesedihan, dan saya menenangkan diri dengan cara saya sendiri agar lebih tenang dan nantinya bisa berpikir jernih lagi”.	“ Sesuatu hal yang kiranya bisa mendatangkan manfaat maka akan saya lakukan, jika kiranya tidak mendatangkan manfaat saya berusaha untuk tidak melakukannya, dan jika ingin melakukan sesuatu berusaha untuk meminta pendapat dulu, agar saya dalam mengambil keputusan tidak menimbulkan penyesalan”.	“ Saya selalu berusaha untuk mandiri, dengan tidak selalu tergantung pada orang lain, dan bisa kuliah sambil bekerja ini pun sudah termasuk mandiri menurut saya, dan dalam melakukan segala hal apabila saya bisa melakukannya sendiri maka akan saya lakukan sendiri tanpa harus meminta bantuan dari orang lain”.	“ Berusaha membantu keluarga, teman-teman atau orang sekitar jika membutuhkan bantuan dari saya, setidaknya memberikan support kepada teman yang sedang bersedih”.

### 1. Responden I (WS)

Responden WS memiliki tempramen yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya dengan berusaha untuk selalu tenang dan mencoba merenungkan keadaan untuk mencari solusi yang tepat.

*“Dalam menentukan sesuatu dalam hidup saya berusaha untuk selalu tenang dan mencoba merenungkan keadaan untuk mencari solusi dan meluangkan waktu 20 menit untuk pergi ketempat yang tenang agar dapat kembali semangat lagi”.*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan mencari tempat hiburan dan meminta saran dari teman-temannya sehingga masalahnya pun bisa diselesaikan.

*“Jika saya mempunyai masalah saya akan pergi ke tempat hiburan dan mencoba meminta solusi dan saran dari teman atau keluarga untuk dapat mengatasi masalah saya tersebut”.*

Responden WS bisa mengendalikan perasaan dan keinginan hatinya dengan tidak gegabah dalam melakukan sesuatu hal yang tidak mendatangkan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

*“Jika saya menginginkan sesuatu, saya akan memikirkan matang-matang terlebih dahulu tentang sesuatu tersebut apakah bermanfaat bagi saya dan orang banyak atau tidak”.*

Dia bisa mandiri dan mengambil keputusan dalam perkuliahan dan pekerjaannya dengan memilih lebih memprioritaskan pekerjaannya akan tetapi perkuliahannya tetap bisa dikendalikan.

*“Saya seorang yang optimis dan memiliki ambisi yang sangat kuat untuk sukses, dalam hal perkuliahan ataupun pekerjaan jika jadwal keduanya bersamaan mungkin yang lebih saya prioritaskan adalah pekerjaan saya karena dalam pekerjaan dituntut untuk tanggung jawab yang besar serta harus disiplin, kalau diperkuliahan mungkin bisa di toleransi.*

Responden WS memiliki empati dan peduli pada orang lain terbukti dengan pernyataannya yang ingin selalu membantu keluarga dan orang sekitar jika memang memerlukan bantuannya maka dia akan bersedia membantu sebisa mungkin.

*“Jika sesuatu hal buruk terjadi pada keluarga atau orang sekitar sebisa mungkin saya akan membantunya”.*<sup>54</sup>

## 2. Responden II (LS)

Responden LS memiliki tempramen yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya dengan berusaha untuk selalu berpikir positif karena itu prinsip yang dipegang oleh responden.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dari WS, Mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 25 November 2020

*”Jika sesuatu hal terjadi pada hidup saya baik itu hal negative, saya akan berfikir positif, karena prinsip itulah yang saya tanamkan dalam diri saya dari dulu”.*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak menghakimi diri sendiri ataupun orang lain akan tetapi menjadikan masalah tersebut pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik.

*“Apabila hal buruk terjadi pada saya, saya tidak akan serta merta menghakimi diri saya sendiri ataupun orang lain, akan tetapi saya menjadikannya pelajaran agar nantinya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.*

Responden LS bisa mengendalikan perasaan dan keinginan hatinya dengan memikirkan dengan matang tindakan yang ingin diambil dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

*“Saya tipe orang yang jika ingin mengambil tindakan harus secara matang difikirkan dulu dan tidak mau gegabah dalam mengambil keputusan”.*

Dia bisa mandiri dan mengambil keputusan dalam perkuliahan dan pekerjaannya dengan memilih lebih memprioritaskan kuliahnya karena itulah tujuan awal yang ingin dia capai.

*“Dalam hal pekerjaan dan perkuliahan tentunya saya akan lebih memprioritaskan perkuliahan, karena kuliah adalah tujuan awal yang harus saya capai, dan hal-hal lain yang mengharuskan saya untuk memilih, tentunya saya akan memikirkannya terlebih dahulu agar tidak salah mengambil keputusan. ”.*

Responden LS memiliki empati dan peduli pada orang lain terbukti dengan pernyataannya yang ingin membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongannya karena tolong-menolong adalah hal yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

*“Saya akan berusaha membantu siapa saja yang memang membutuhkan pertolongan saya, karena pada dasarnya tolong-menolong adalah hal yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat”.*<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara pada LS, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 26 November 2020

### 3. Responden III (AB)

Responden AB memiliki tempramen yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya dengan berusaha untuk selalu bersyukur dengan setiap masalah yang ada dan berusaha untuk menanganinya sebijakm mungkin.

*“Selalu bersyukur dengan apapun yang sudah diberikan, dan jika ada masalah berusaha untuk menanganinya sebijak mungkin dan jika perlu meminta bantuan dan saran kepada keluarga atau teman terdekat yang bisa membantu menyelesaikan masalah yang ada”.*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak mau berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang hanya mengganggu konsentrasinya akan tetapi dia berusaha menyelesaikan masalahnya sebaik mungkin.

*“ Apabila hal buruk terjadi pada saya, saya akan berusaha bangkit dan tidak mau berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang nantinya akan mempengaruhi konsentrasi saya, akan tetapi saya berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin”.*

Responden AB bisa mengendalikan perasaan dan keinginan hatinya dengan memikirkan dengan mengambil keputusan sebijak mungkin menimbulkan hal yang positif bagi hidupnya.

*“ Melakukan sesuatu dan mengambil keputusan sebijak mungkin, agar hal yang dilakukan berdampak positif bagi kehidupan saya”.*

Dia bisa mandiri dan mengambil keputusan dalam perkuliahan dan pekerjaannya dengan memilih lebih memprioritaskan kuliahnya karena itulah tujuan awal yang ingin dia capai.

*“ Dalam kehidupan sehari-hari saya merasa bahwa saya sudah mandiri, karena bisa melakukan sesuatu tanpa harus selalu meminta bantuan orang lain, dan kalau masalah perkuliahan dan pekerjaan saya berusaha untuk memprioritaskan kuliah saya, karena itu adalah tujuan awal saya”.*

Responden AB memiliki empati dan peduli pada orang lain terbukti dengan pernyataannya yang ingin membantu siapa saja dengan ikhlas yang membutuhkan pertolongannya

*“ Jika saya bisa pasti saya akan membantu dan memberikan pertolongan pada orang-orang sekitar yang mungkin memang memerlukan bantuan saya dengan ikhlas”.*<sup>56</sup>

#### 4. Responden IV (MLA)

Responden MLA memiliki tempramen yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya dengan selalu bersyukur dengan apa yang menimpanya karena dia yakin bahwa setelah badai pasti akan ada pelangi.

*“Saya selalu bersyukur dengan apa yang telah menimpa saya baik ataupun buruk, saya akan menerimanya karena saya yakin bahwa setelah badai pasti akan ada pelangi”.*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak mau berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang hanya membuatnya pusing, dan lebih memilih untuk tidur agar semangatnya kembali ke pengaturan awal lagi.

*“Jika terdapat masalah yang menimpa saya, saya tidak akan berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang mana nantinya akan membuat saya pusing, jadi untuk menenangkan pikiran saya, saya akan tidur sejenak karena saya merasa selepas bangun tidur semangat saya kembali ke pengaturan awal lagi”.*

Responden MLA bisa mengendalikan perasaan dan keinginan hatinya dengan memikirkan semua keputusan yang akan diambil.

*“Menurut saya, saya orang yang cukup kuat untuk menghadapi sesuatu hal yang terjadi pada hidup saya, semua keputusan yang akan saya ambil, akan saya pikirkan terlebih dahulu”.*

Dia bisa mandiri dan mengambil keputusan karena bisa melakukan hal-hal yang bisa dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain karena dia bukan tipe orang yang memaksakan kehendak demi kepentingan dia sendiri.

*” Saya rasa saya orang yang cukup mandiri, saya akan melakukan hal-hal yang bisa saya lakukan sendiri kecuali memang mengharuskan adanya bantuan dari orang lain, dan saya juga bukan tipe orang yang akan memaksakan kehendak saya sendiri untuk kepentingan saya sendiri”.*

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara pada AB, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 28 November 2020

Responden MLA memiliki empati dan peduli pada orang lain terbukti dengan pernyataannya yang ingin membantu siapa saja dengan senang hati kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongannya.

*“Tentu saja saya akan dengan senang hati jika bisa membantu sesama yang membutuhkan pertolongan dari saya”.*<sup>57</sup>

#### 5. Responden V (SM)

Responden SM memiliki tempramen yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya, ra sedih pasti dirasakan saat mengalami masalah akan tetapi dengan tetap bersabar menerima keadaan tersebut dan mencari solusi adalah jalan terbaik menurutnya.

*“Dalam menyikapi setiap permasalahan dalam hidup, pastinya akan merasa sedih, akan tetapi tetap bersabar menerima dan mencari solusi terbaik untuk masalah yang dialami, karena setiap permasalahan pasti ada jalannya”.*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tetap berusaha tenang dan meminta solusi dari orang-orang terdekatnya yang bisa dipercaya.

*“ Jika ada masalah berat yang terjadi berusaha tenang adalah hal terbaik, dan dengan meminta solusi pada orang-orang terdekat yang bisa dipercaya”.*

Responden SM bisa mengendalikan perasaan dan keinginan hatinya dengan memilih dan memilah sesuatu yang akan diambil agar bermanfaat.

*“ Memilih dan memilah dulu sesuatu yang akan dilakukan agar sesuatu tersebut bisa bermanfaat”.*

Dia bisa mandiri dan mengambil keputusan karena bisa melakukan hal-hal yang bisa dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain karena sampai saat ini bisa bekerja sambil kuliah yang membutuhkan konsentrasi dan tenaga.

*“ Saya merasa bahwa saya cukup mandiri, karena sampai saat ini bisa melakukan hal yang mungkin mahasiswa lain tidak bisa melakukan keduanya yaitu kuliah sambil bekerja, yang mana keduanya tersebut membutuhkan konsentrasi dan tenaga yang ekstra”.*

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara pada MLA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 22 November 2020

Responden SM memiliki empati dan peduli pada orang lain terbukti dengan pernyataannya yang ingin membantu siapa saja dengan senang hati kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongannya.

*“ Dengan senang hati membantu orang-orang yang memang membutuhkan pertolongan saya, karena sejatinya jika kita memudahkan urusan orang lain, maka insyaAllah urusan kita juga dipermudah oleh Allah SWT. ”<sup>58</sup>*

#### 6. Responden VI (NA)

Responden NA memiliki tempramen yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya dengan tetap bersikap legowo dan menerima keadaan, sabar dan mencari solusi yang tepat.

*“ Dalam menhghadapi masalah yang ada berusaha bersikap legowo dan menerima keadaan, berusaha sabar sambil mencari solusi yang tepat”.*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihan dan menenangkan diri agar nantinya bisa kembali berpikir jernih.

*“ Saya bukan tipe orang yang mau berlarut-larut dalam kesedihan, dan saya menenangkan diri dengan cara saya sendiri agar lebih tenang dan nantinya bisa berpikir jernih lagi”.*

Responden NA bisa mengendalikan perasaan dan keinginan hatinya dengan hanya melakukan hal yang mendatangkan manfaat nantinya dan meminta pendapat dulu sebelum mengambil keputusan agar tidak menimbulkan penyesalan nantinya.

*“ Sesuatu hal yang kiranya bisa mendatangkan manfaat maka akan saya lakukan, jika kiranya tidak mendatangkan manfaat saya berusaha untuk tidak melakukannya, dan jika ingin melakukan sesuatu berusaha untuk meminta pendapat dulu, agar saya dalam mengambil keputusan tidak menimbulkan penyesalan”.*

Dia bisa mandiri dan mengambil keputusan karena bisa melakukan hal-hal yang bisa dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain karena sampai saat ini bisa bekerja sambil kuliah.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara pada SM, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 22 November 2020

“ Saya selalu berusaha untuk mandiri, dengan tidak selalu tergantung pada orang lain, dan bisa kuliah sambil bekerja ini pun sudah termasuk mandiri menurut saya, dan dalam melakukan segala hal apabila saya bisa melakukannya sendiri maka akan saya lakukan sendiri tanpa harus meminta bantuan dari orang lain”.

Responden NA memiliki empati dan peduli pada orang lain terbukti dengan pernyataannya yang ingin membantu keluarga, teman-teman atau orang sekitar yang membutuhkan bantuan setidaknya memberikan support.

“ Berusaha membantu keluarga, teman-teman atau orang sekitar jika membutuhkan bantuan dari saya, setidaknya memberikan support kepada teman yang sedang bersedih”.<sup>59</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin).

**TABEL IX**

No.	Nama	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja	
		Faktor Resiko	Faktor Protektif
1.	WS	Ekonomi yang rendah	Dukungan keluarga. Kemampuan kognitif.
2.	LS	Orang tua ( <i>Singgle Mother</i> ) Ekonomi yang rendah	Dukungan keluarga. Kemampuan kognitif.
3.	AB	Ekonomi yang rendah	Kemampuan Kognitif
4.	MLA	Orang tua ( <i>Singgle Mother</i> ) Ekonomi yang rendah	Dukungan keluarga Kemampuan kognitif.
5.	SM	Ekonomi yang rendah	Dukungan keluarga Kemampuan kognitif

<sup>59</sup> Hasil wawancara pada NA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 25 November 2020



6.	NA	Ekonomi yang rendah	Dukungan keluarga Kemampuan kognitif
----	----	---------------------	---

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yaitu ffaktor resiko dan faktor protektif. Dari faktor resiko terdapat 2 indikasi yaitu dari segi ekonomi dan orang tua, sedangkan dari faktor protektif juga terdapat 2 indikasi yaitu dari segi kemampuan kognitif dan dukungan keluarga.

1. Responden I (WS) angkatan 2016 :

Responden berasal dari keluarga yang bisa dibilang sederhana, akan tetapi dengan keinginannya yang sangat kuat dan kemampuan yang dia miliki dengan mampu melakukan dua peran sekaligus untuk melanjutkan studi meskipun harus bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

*”Saya sebenarnya sudah mulai bekerja sejak sekolah SMK. Sejak SD pun saya sudah diberikan uang perbulan oleh orang tua saya, dan karena saya sadar uang pemberian orang tua saya belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan saya oleh sebab itu saya mengambil keputusan untuk bekerja. Dengan saya bekerja setidaknya bisa mengurangi beban orang tua saya. Dengan bekerja pun saya tetap bisa mempertahankan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) saya walaupun nilainya biasa-biasa saja, akan tetapi dengan bekerja saya juga bisa mendapatkan banyak pengalaman yang nantinya akan saya butuhkan”.*<sup>60</sup>

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan mencari tempat hiburan dan meminta saran dari teman-temannya sehingga masalahnya pun bisa diselesaikan.

*“Jika saya mempunyai masalah saya akan pergi ke tempat hiburan dan mencoba meminta solusi dan saran dari teman atau keluarga untuk dapat mengatasi masalah saya tersebut”.*

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dari WS, Mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 25 November 2020

2. Responden II (LS) angkatan 2016 :

Responden LS berasal dari keluarga yang sangat sederhana, dia sudah mulai bekerja dari tahun 2017 semester 3 sebagai penjaga toko makanan. Dari hasil observasi dari peneliti LS ini adalah seseorang yang sangat gigih dalam bekerja serta kuliahnya. Dia tidak mempunyai alat transportasi yang menunjang pekerjaan serta kuliahnya padahal jarak kampus serta tempat kerjanya lumayan jauh dari tempat tinggalnya sedangkan dia hanya berjalan kaki saja, dengan pekerjaan yang tidak menentu jadwalnya tersebut, akan tetapi dia sangat menikmati pekerjaan tersebut.

*“Saya mulai bekerja dari tahun 2017 semester 3 (Tiga) waktu itu, saya bekerja sebagai penjaga toko. Alasan saya bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan saya, karena saya tidak ingin terlalu membebani orang tua saya yang hanya Single Mother. Kuliah adalah keinginan saya sendiri meskipun awalnya saya tidak yakin akan bisa menyelesaikannya karena keterbatasan biaya, akan tetapi dengan tekad yang kuat serta doa dan usaha saya meyakinkan diri saya (Saya Pasti Bisa) dan Alhamdulillah dengan izin Allah dan doa dari keluarga serta kerja keras saya selama ini, sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Saya ingin membahagiakan keluarga saya terutama Ibu saya”.*<sup>61</sup>

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak menghakimi diri sendiri ataupun orang lain akan tetapi menjadikan masalah tersebut pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik.

*“Apabila hal buruk terjadi pada saya, saya tidak akan serta merta menghakimi diri saya sendiri ataupun orang lain, akan tetapi saya menjadikannya pelajaran agar nantinya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan jika terdapat masalah pada hidup saya dari keluarga dan teman-teman pastinya mereka akan selalu ada untuk memberikann dukungan”.*

3. Responden III (AB) angkatan 2016 :

Responden AB juga berasal dari keluarga yang sederhana, dengan keinginannya yang sangat kuat untuk melanjutkan studi meskipun harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk menambah uang belanjanya sendiri.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara pada LS, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 26 November 2020

*”Saya sudah mulai bekerja dari Semester 1 (Satu) sebagai Ojek Online. Walaupun badan sangat lelah tapi itu yang harus saya nikmati. Keinginan saya untuk menjadi Sarjana sangatlah besar walaupun harus bekerja keras untuk bisa mencapainya.”*<sup>62</sup>

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak mau berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang hanya mengganggu konsentrasinya akan tetapi dia berusaha menyelesaikan masalahnya sebaik mungkin.

*“ Apabila hal buruk terjadi pada saya, saya akan berusaha bangkit dan tidak mau berlarut-larut memikirkan masalah tersebut yang nantinya akan mempengaruhi konsentrasi saya, akan tetapi saya berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin dan tentu saja semua itu tidak lepas dari dukungan keluarga”*.

#### 4. Responden IV (MLA) :

Responden MLA berasal dari keluarga yang cukup sederhana, dia sudah mulai bekerja sejak semester 1 (Satu). Dia adalah seorang yang sangat gigih dalam bekerja. Tujuan utamanya adalah membahagiakan orang tuanya.

*“Saya dari semester 1 (Satu) memang sudah mulai bekerja sebagai Saya bekerja agar bisa mencari uang tambahan dan belajar mandiri, saya ingin mengurangi beban ibu saya yang hanya seorang Siggle Mhother”*.<sup>63</sup>

Responden MLA memiliki sikap yang tenang dalam menyikapi permasalahan dalam hidupnya dengan selalu bersyukur dengan apa yang menimpanya karena dia yakin bahwa setelah badai pasti akan ada pelangi.

*“Saya selalu bersyukur dengan apa yang telah menimpa saya baik ataupun buruk, saya akan menerimanya karena saya yakin bahwa setelah badai pasti akan ada pelangi, dan jika ada masalahpun orang tua pasti akan selalu memberikan dukungan”*.

#### 5. Responden V (SM) angkatan 2017 :

Responden SM berasal dari keluarga yang sederhana, dia adalah seseorang yang sangat gigih dalam bekerja dan dia pun sangat menikmati dan bersyukur bisa bekerja. Tujuan dari mahasiswi adalah untuk bisa membahagiakan orang

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara pada AB, mahasiswa BKPI angkatan 2016 pada 28 November 2020

<sup>63</sup> Hasil wawancara pada MLA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 22 November 2020

tua nya dan membuktikan bahwasanya ekonomi bukanlah penghalang untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin.

*“Sejak semester 1 (Satu) saya sudah mulai bekerja sebagai guru atau pengajar. Alasan saya bekerja agar bisa mencukupi berbagai keperluan saya karena saya tau saya tidak bisa berharap lebih kepada orang tua saya. Dan kuliah ini pun juga keinginan dari saya sendiri oleh karena itu saya mau tidak mau harus bekerja. Dari awal memang orang tua saya sudah berkata tidak bisa menanggung untuk membayarkan biaya kuliah saya, kalau saya tidak bekerja maka saya pun tidak bisa kuliah yang memang memerlukan banyak biaya, jadi itulah alasan saya memilih kuliah sambil bekerja.”<sup>64</sup>*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tetap berusaha tenang dan meminta solusi dari orang-orang terdekatnya yang bisa dipercaya.

*“ Jika ada masalah berat yang terjadi berusaha tenang adalah hal terbaik, dan dengan meminta solusi pada orang-orang terdekat yang bisa dipercaya yang pastinya dari orang tua”.*

#### 6. Responden VI (NA) angkatan 2017:

Responden NA berasal dari keluarga yang sederhana, dia sangat senang dan menikmati pekerjaannya.

*“Saya mulai bekerja dari semester 2 (Dua), saat itu saya merasa tidak enak lagi untuk meminta uang kepada orang tua saya, saya sudah merasa kalau saya ini sudah dewasa dan saya mampu untuk mencari pekerjaan sendiri agar mendapatkan uang. Itulah alasan saya memutuskan kuliah sambil bekerja, namun tetap saya tidak melupakan studi saya agar segera sarjana dengan waktu yang sudah ditentukan.”<sup>65</sup>*

Dalam setiap masalah yang terjadi responden bisa bangkit dari tekanan dengan tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihan dan menenangkan diri agar nantinya bisa kembali berpikir jernih.

*“ Saya bukan tipe orang yang mau berlarut-larut dalam kesedihan, dan saya menenangkan diri dengan cara saya sendiri agar lebih tenang*

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara pada SM, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 22 November 2020

<sup>65</sup> Hasil wawancara pada NA, mahasiswa BKPI angkatan 2017 pada 25 November 2020

dan nantinya bisa berpikir jernih lagi, jika pun terdapat masalah pastinya keluarga akan membantu”.

### 3. Sumber-Sumber Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja

#### a. *I Have*

*I Have* menggambarkan tentang masing-masing responden yang mempunyai orang-orang yang mendukung, menyayangi, dan memberikan nasehat/arahan. Dari tabel dapat dilihat bahwa masing-masing responden memiliki orang-orang yang dapat mereka percaya, mendukung, menyayangi dan orang tua serta teman yang memberikan nasehat/arahan.

**TABEL X**

**Sumber Resiliensi *I Have***

<i>I Have</i>	Responden I (WS)	Responden II (LS)	Responden III (AB)	Responden IV (MLA)	Responden V (SM)	Responden VI (NA)
Mempunyai orang yang dipercaya dan mencintai ( <i>I Have</i> )	•Orang yang dipercaya adalah orang tua.	•Orang yang dipercaya adalah orang tua dan teman terdekat.	• Orang yang dipercaya adalah orang tua dan teman terdekat.	• Orang yang dipercaya adalah orang tua.	• Orang yang dipercaya adalah orang tua.	• Orang yang dipercaya adalah orang tua.
Mempunyai role model. ( <i>I Have</i> )	•Bang Khairul, karena dia orang yang sukses dan memiliki perusahaan	•Keluarga, guru, dan orang terdekat saya yang mampu membenahi, membuat	• Guru, yang dengan sungguh-sungguh memberikan ilmunya untuk	• Ibu saya, karena Ibu saya adalah seorang Single Mother, dia yang	• Orang tua, karena mereka sangat mengayomi dan pekerja keras.	• Orang tua, karena bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya,

	<p>dan perkebunan. Dia seorang Sarjan Fisika yang selama 3 tahun mencari pekerjaan akan tetapi tidak mendapatkan nya. Kemudian pada suatu waktu dia melihat ada salah seorang membawa Umbi Porang, dan kemudian dia berinisiatif untuk mencari umbi itu di hutan dan dari sanalah dia menciptakan lapangan pekerjaan</p>	<p>aman dan nyaman.</p>	<p>perubahan generasi yang menjunjung nilai pendidikan yang baik.</p>	<p>mempunyai harapan besar saya kuliah untuk menjadi orang yang lebih baik lagi untuk kedepannya.</p>		<p>tidak gampang menyerah dan pekerja keras.</p>
--	--	-------------------------	---	---	--	--

	dan sukses sampai saat ini. Hal itulah yang menjadikan saya termotivasi untuk bisa maju dengan bekerja keras.					
Dukungan dalam kemandirian. ( <i>I Have</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat dukungan dari orang tua dan teman-teman.</li> <li>• Bentuk dukungan dari orang tua berupa nasehat dan tidak pernah protes dengan apa yang dilakukan selama itu hal positif.</li> <li>• Bentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat dukungan dari keluarga, dan teman terdekat.</li> <li>• Bentuk dukungan dari keluarga adalah motivasi diri, dan semangat.</li> <li>• Bentuk dukungan dari teman-teman terdekat adalah selalu memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman terdekat.</li> <li>• Bentuk dukungan dari keluarga dan teman terdekat selalu mensupport apa yang saya lakukan selagi hal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua saya termasuk membebaskan anaknya untuk mengambil keputusan karena orang tua saya yakin saya sudah bisa membedakan baik dan buruknya segala hal.</li> <li>• Dukungan orang tua saya sangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat dukungan dari orang tua.</li> <li>• Bentuk dukungan dari orang tua adalah support, arahan dan nasehat-nasehat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat dukungan yang luar biasa dari orang tua.</li> <li>• Bentuk dukungan yang diberikan adalah arahan-arahan yang baik bagi saya.</li> </ul>

dukungan dari teman-teman berupa saran dan semangat	support kepada saya.	tersebut baik dan memberikan nasehat agar tidak salah langkah.	luar biasa dalam setiap langkah yang saya ambil.		
---	----------------------	--	--	--	--

### 1. Responden I (WS)

Responden WS memiliki orang yang dipercaya dan menyayangi yaitu orang tuanya. Hubungan responden dengan orang tuanya terjalin sangat baik. Responden lebih nyaman bercerita kepada orang tuanya jika terjadi masalah, karena orang tuanya adalah orang yang bisa dipercaya dibandingkan dengan orang lain, namun responden juga memiliki teman yang mendukungnya.

*“...Kalau terjadi masalah atau hal buruk saya akan berbicara pada keluarga saya dulu untuk meminta pendapat dan mengatasi semua masalah. Kemudian jika diperlukan kepada teman yang bisa dipercaya juga...”*

Responden mempunyai seorang tokoh yang bisa dijadikannya panutan, dan dapat mengambil nilai positif dari tokoh yang diidolakannya tersebut, yaitu sangat pekerja keras dan tidak gampang menyerah.

*“...Seseorang yang menjadi panutan dalam hidup saya adalah Bang Khairul, karena dia orang yang sukses dan memiliki perusahaan dan perkebunan. Seorang Sarjana Fisika yang selama 3 (Tiga) tahun gigih mencari pekerjaan tetapi tidak mendapatkannya, kemudian dia melihat ada orang yang membawa umbi porang kemudian dia bertanya-tanya, dan juga mencari umbi porang tersebut di gunung ke hutan, dia bersungguh-sungguh dan dari sana lah dia memulaik kesuksesan...”*

Responden mempunyai aturan dari orang tuanya, yaitu harus disiplin dan harus bisa manajemen keuangan.



*”...Aturan yang ada dalam keluarga saya atau yang diterapkan oleh orang tua saya adalah harus disiplin, dan bisa manajemen keuangan karena saya sejak SD sudah dikasih uang perbulan oleh orang tua saya...”*

## 2. Responden II (LS)

Responden WS memiliki orang yang dipercaya dan menyayangi yaitu orang tuanya. Hubungan responden dengan orang tuanya terjalin sangat baik, responden juga akan bercerita pada orang terdekatnya yang bisa membenahi, membuat nyaman dan aman.

*“...Jika terdapat masalah dalam hidup saya akan membicarakannya pada orang tua dan orang terdekat saya yang mampu membenahi, membuat saya nyaman dan aman...”*

Responden mempunyai banyak tokoh yang dijadikannya panutan, dan dapat mengambil nilai positif dari tokoh yang diidolakannya tersebut, yaitu keluarga, guru serta orang terdekatnya.

*“...Panutan saya dalam hidup tidak hanya dari dalam diri 1 ( Satu) orang saja akan tetapi dari keluarga, guru-guru dan orang terdekat yang bisa saya ambil nilai positifnya yang bisa saya jadikan panutan baik secara langsung maupun tidak langsung, karena mereka yang telah memberikan saya pengalaman dan pengajaran serta kebahagiaan, karena menurut saya sejatinya jalan hidup yang saya cari adalah kebahagiaan dan keberkahan...”*

Responden bisa dibilang tidak mempunyai aturan dari orang tuanya, karena orang tuanya membebaskan dalam melakukan sesuatu hal.

*“...Dalam keluarga saya tidak ada aturan yang mengharuskan harus ini dan itu dalam artian terkekang, semua terserah pada diri masing-masing apapun yang diinginkan dan dilakukan karena diri sendiri yang menjalani, namun harus tetap teratur dalam artian tidak membuat diri dalam hal yang tidak baik, kacau dan tak karuan. Dan memang semua masih dalam pantauan dan batasan sebagai bentuk perhatian karena itulah sejatinya keluarga...”*

## 3. Responden III (AB)

Responden AB memiliki orang yang dipercaya dan menyayangi yaitu orang tuanya. Hubungan responden dengan orang tuanya terjalin sangat baik. Responden lebih nyaman bercerita kepada orang tuanya jika terjadi masalah,

karena orang tuanya adalah orang yang bisa dipercaya dibandingkan dengan orang lain, namun responden juga memiliki teman yang mendukungnya.

*“...Kalau ada masalah tentunya saya akan bercerita kepada orang yang saya percaya yaitu orang tua saya dan teman terdekat yang bisa dipercaya...”*

Responden mempunyai seorang tokoh yang bisa dijadikannya panutan, dan dapat mengambil nilai positif dari tokoh yang diidolakannya tersebut, yaitu seorang guru yang dengan sungguh-sungguh memberikan ilmunya untuk generasi yang mempunyai pendidikan yang baik.

*“...Seseorang tokoh yang saya jadikan panutan adalah seorang Guru, yang dengan sungguh-sungguh memberikan ilmunya untuk perubahan generasi yang menjunjung nilai pendidikan yang baik...”*

Responden bisa dibilang tidak mempunyai aturan dari orang tuanya, karena orang tuanya membebaskan dalam melakukan sesuatu hal akan tetapi tetap memberikan nasehat-nasehat yang baik agar tidak salah langkah.

*“...Saya mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman terdekat. Bentuk dukungan dari keluarga dan teman terdekat adalah dengan selalu mensupport apa yang saya lakukan selagi hal tersebut baik dan orang tua selalu memberikan nasehat agar tidak salah langkah...”*

#### 4. Responden IV (MLA)

Responden MLA memiliki orang yang dipercaya dan menyangi yaitu orang tua dan saudara, karena sulit mempercayai orang lain.

*“...Jika terdapat masalah saya akan mendiskusikannya pada orang tua atau saudar saya, karena saya sulit untuk mempercayai orang lain. Untuk mengambil keputusan yang saya ambil nantinya akan saya bicarakan dengan ilbu saya, karena saya sangat dekat dengan Ibu saya.*

Responden mempunyai seorang tokoh yang bisa dijadikannya panutan, dan dapat mengambil nilai positif dari tokoh yang diidolakannya tersebut, yaitu Ibu nya yang merupakan *Single Mother* yang hebat.

*“...Orang yang menjadi panutan dalam hidup saya adalah Ibu saya, karena Ibu saya adalah Single Mother, dia mempunyai harapa yang besar. Oleh karena itu saya kuliah untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya...”*

Responden bisa dibilang tidak mempunyai aturan dari orang tuanya, karena orang tuanya membebaskan dalam mengambil keputusan karena yakin dengan Responden bisa membedakan baik dan buruknya sesuatu.

*”...Orang tua saya termasuk membebaskan anaknya untuk mengambil keputusan karena orang tua saya yakin, saya sudah bisa membedakan baik dan buruknya segala hal...”*

#### 5. Responden V (SM)

Responden SM memiliki orang yang dipercaya dan menyangi yaitu orang tuanya. Hubungan responden dengan orang tuanya terjalin sangat baik. Responden lebih nyaman bercerita kepada orang tuanya jika terjadi masalah, karena orang tuanya adalah orang yang bisa dipercaya dibandingkan dengan orang lain.

*“...Kalau terjadi masalah atau hal buruk saya akan berbicara pada orang tua saya dulu untuk meminta pendapat dan mengatasi masalah yang saya hadapi...”*

Responden mempunyai seorang tokoh yang bisa dijadikannya panutan, dan dapat mengambil nilai positif dari tokoh yang diidolakannya tersebut, yaitu sangat mengayomi pekerja keras.

*“...Seorang yang menjadi panutan dalam hidup saya adalah orang tua saya, karena mereka sangat mengayomi dan pekerja keras...”*

Responden bisa dibilang tidak mempunyai aturan dari orang tuanya, karena orang tuanya membebaskan dalam mengambil keputusan karena yakin dengan Responden bisa membedakan baik dan buruknya sesuatu dan tidak lupa juga orang tua selalu memberikan nasehat-nasehat dan juga support.

*“...Mendapat dukungan dari orang tua. Bentuk dukungan dari orang tua adalah support, arahan dan nasehat-nasehat...”*

#### 6. Responden VI (NA)

Responden NA memiliki orang yang dipercaya dan menyangi yaitu orang tuanya. Hubungan responden dengan orang tuanya terjalin sangat baik. Responden lebih nyaman bercerita kepada orang tuanya jika terjadi masalah, karena orang tuanya adalah orang yang bisa dipercaya dibandingkan dengan orang lain.

*“...Kalau ada masalah atau hal buruk saya akan berbicara pada orang tua saya untuk meminta pendapat dan mengatasi masalah yang saya hadapi, karena orang tua adalah orang yang sangat saya percaya...”*

Responden mempunyai seorang tokoh yang bisa dijadikannya panutan, dan dapat mengambil nilai positif dari tokoh yang diidolakannya tersebut, yaitu orang tua yang selalu memberikan contoh yang baik, tidak gampang menyerah dan pekerja keras.

*“...Seorang yang menjadi panutan dalam hidup saya adalah orang tua, karena mereka bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya, tidak gampang menyerah dan pekerja keras...”*

Responden bisa dibilang tidak mempunyai aturan dari orang tuanya, karena orang tuanya membebaskan dalam mengambil keputusan karena yakin dengan Responden bisa membedakan baik dan buruknya sesuatu dan tidak lupa juga orang tua selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa dan nasehat-nasehat serta support.

*“...Saya mendapat dukungan yang luar biasa dari orang tua. Bentuk dukungan yang diberikan adalah arahan-arahan yang baik bagi saya serta support...”*

#### **b. I Am**

*I Am* mengungkapkan atau menggambarkan kekuatan yang ada dalam diri individu berupa perasaan, perilaku dan kepercayaan diri. Selalu berusaha terlihat menarik agar selalu disukai dan dicintai orang lain, sensitive pada perasaan orang lain dan paham apa yang orang lain harapkan pada dirinya, cenderung memiliki sikap peduli yang tinggi dan empati pada orang lain, dapat merasakan penderitaan ataupun kesulitan orang lain dan selalu berusaha membantu kesulitan orang lain, memiliki rasa bangga terhadap dirinya sendiri, puas terhadap apa yang dimiliki dan dicapai. Keyakinan atau kemampuan mereka sendiri dan kemandirian, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada pekerjaan maupun perkuliahannya dan dapat selalu berpikir positif tentang masa depannya.

**TABEL XI**  
**Sumber Resiliensi *I AM***

<i>I AM</i>	Responden I ( WS )	Responden II ( LS )	Responden III ( AB )	Responden IV ( MLA )	Responden V ( SM )	Responden VI ( NA )
<b>Mempunyai dan sadar akan tujuan hidupnya. (<i>I AM</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin membahagikan orang tua.</li> <li>• Menjadi orang yang sukses, dan bisa membangun lapangan kerja bagi orang lain nantinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentunya ingin menjadi orang yang sukses agar bisa membanggakan keluarga.</li> <li>• Ingin mencapai keberkahan dan kebahagiaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadi sarjana.</li> <li>• sukses dalam segi apapun hingga bisa membahagikan orang tua saya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pertama yang saya ingin capai dalam kehidupan saya adalah menbahagian Ibu saya karena saya sangat menyayanginya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan utama adalah membahagikan orang tua.</li> <li>• Membuktikan bahwa ekonomi bukanlah hambatan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan utama pastinya membuat orang tua bahagia dan bangga terhadap anaknya.</li> <li>• Ingin sukses agar nantinya bisa membantu orang-orang yang membutuhkan.</li> </ul>
<b>Perasaan dicintai. (<i>I AM</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk perhatian dari orang tua dan teman-teman adalah dengan mensupport apa yang saya lakukan asalkan itu hal yang positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibebaskan orang tua namun tetap teratur, selalu mengingatkan agar tidak melanggar peraturan dan tetap menjaga diri.</li> <li>• Dukungan dari keluarga teman-teman jika saya ada masalah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk perhatian dari orang tua adalah selalu mensupport apa yang saya lakukan selagi hal tersebut baik.</li> <li>• memberikan nasehat agar tidak salah langkah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua saya termasuk yang membebaskan anaknya dalam mengambil keputusan asalkan hal tersebut baik dan positif.</li> <li>• Dukungan dari Ibu selalu menjadi pendengar yang baik dan membantu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk perhatian dari orang tua adalah dengan selalu memberikan support.</li> <li>• Memberikan arahan dan nasehat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dukungan yang diberikan adalah arahan-arahan yang baik bagi saya.</li> </ul>

				mecari jalan keluar untuk masalah yang saya hadapi		
<b>Bangga dan dapat menghargai diri sendiri. (IAM)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya orang yang optimis dan memiliki ambisi yang ingin sukses.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya orang yang sederhana saja, tak mau neko-neko.</li> <li>• Selalu bersyukur dengan segala yang dicapai karena dengan bersyukur membuat diri saya menjadi lebih berarti.</li> <li>• Menerima diri apa adanya dan tak peduli dengan penilaian negative dari orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya orang yang sederhana dan pekerja keras dan yakin nanti akan menjadi orang yang sukses.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya, saya orang yang kuat dalam menghadapi masalah yang ada.</li> <li>• Saya mudah beradaptasi dengan orang lain dan pandai berbicara sehingga tidak sulit bagi saya menjalin hubungan dengan orang baru.</li> <li>• Saya selalu bersyukur dan tidak membandingkan diri saya terhadap orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya orang yang gigih dalam melakukan sesuatu hal yang ingin saya capai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya, saya orang yang berkompeten dalam melakukan pekerjaan dan sangat menikmati keadaan saya saat ini yang bisa kuliah sambil bekerja.</li> </ul>

<p><b>Mandiri, bertanggung jawab, dan dapat mengambil keputusan sesuai pemikiran sendiri. (IAM)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak sekolah SMK saya sudah mulai bekerja untuk menambah uang saku.</li> <li>• Mandiri dengan kuliah sambil bekerja agar tidak membebani orang tua.</li> <li>• Rasa tanggung jawab pada pekerjaan dan perkuliahan adalah dengan selalu belajar untuk memahami walaupun sulit akan tetapi tetap berusaha.</li> <li>• Menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang matang agar masalah bisa diselesaikan dengan baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak awal kuliah saya sudah mulai bekerja agar bisa membiayai hidup selama kuliah.</li> <li>• Selalu bertanggung jawab dengan apapun keputusan yang telah diambil.</li> <li>• Berusaha membagi waktu antara kuliah dan bekerja.</li> <li>• Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan saat perkuliahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak semester 1 (Satu) saya sudah mulai bekerja untuk mendapatkan uang.</li> <li>• Mandiri dengan kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menambah uang belanja.</li> <li>• Rasa tanggung jawab pada perkuliahan dan pekerjaan adalah dengan berusaha membagi waktu walaupun lelah dan berusaha memahami pelajaran meskipun sering mengantuk dan merasa lelah saat mengikuti pembelajaran dikelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya, saya orang yang cukup mandiri karena dari awal kuliah saya sudah bekerja untuk membiayai kuliah saya dan itu semua merupakan tanggung jawab yang besar bagi saya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak Semester 1 (Satu) saya sudah mulai bekerja untuk bisa mencukupi keperluan dan untuk membayar kuliah saya karena memang orang tua saya tidak sanggup untuk membayar biaya kuliah saya.</li> <li>• Mandiri dengan kuliah sambil bekerja.</li> <li>• Rasa tanggung jawab dengan membagi waktu antara kuliah dan bekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak semester 2 (Dua) saya sudah mulai bekerja untuk mencsri uang.</li> <li>• Mandiri dengan kuliah sambil bekerja untuk memenuhi keperluan sehari-hari.</li> <li>• Rasa tanggung jawab dengan berusaha membagi waktu antara kuliah dan bekerja.</li> <li>• Bertanggung jawab atas tugas yang ada dalam perkuliahan .</li> </ul>
---	--	---	--	---	--	--

<p><b>Punya kepedulian dan empati terhadap orang lain.</b> (IAM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada keinginan untuk membantu orang-orang nantinya setelah saya sukses akan membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>• Peka terhadap keadaan dan menjadi pendengar yang baik untuk keluarga dan teman-teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian terhadap keluarga dan teman-teman adalah dengan memberikan nasehat dan menjadi tempat sharing mereka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan saya.</li> <li>• Kepedulian terhadap teman adalah memberikan semangat dan menjadi tempat bercerita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ingin keluarga ikut terbebani dengan masalah yang dihadapi.</li> <li>• Sebisa mungkin memberikan dukungan pada teman-teman yang sedang mengalami masalah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan saya.</li> <li>• Kepedulian terhadap teman minimal menjadi pendengar saat mereka bercerita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan saya.</li> <li>• Sebisa mungkin memberikan menjadi pendengar yang baik dan memberikan support pada teman.</li> </ul>
--	---	--	--	---	--	--

### 1. Responden I (WS)

Responden WS sadar akan tujuan hidup dan apa yang ingin dia capai yaitu ingin selalu membahagiakan orang tua, bisa sukses dan bisa membangun lapangan pekerjaan bagi orang lain.

*“...Tujuan hidup yang ingin saya capai adalah ingin membahagiakan orang tua, menjadi orang yang sukses, dan bisa membangun lapangan kerja bagi orang lain nantinya...”*

Responden merasa banyak orang yang mencinta, sayang dan perhatian terhadap dirinya yaitu dari orang tua dan teman-temannya. Bentuk perhatian yang dirasakan dari orang tua dan teman-teman adalah dengan selalu memberinya support terhadap apa yang dia lakukan selagi hal tersebut positif.

*“...Bentuk perhatian dari orang tua dan teman-teman adalah dengan selalu mensupport apa yang saya lakukan asalkan itu hal yang positif...”*

Responden WS merasa bangga dengan dirinya dan apa yang telah dia capai sampai saat ini karena dia adalah orang yang sangat optimis untuk bisa mencapai sesuatu yang diinginkan.



*”... Pandangan saya terhadap diri saya sendiri adalah saya orang yang optimis dan memiliki ambisi yang ingin sukses dan saya bangga dengan diri saya karena bisa berada pada titik ini sekarang bisa kuliah sambil bekerja...”*

Kemandirian WS terlihat dari pengalannya yang sudah bekerja sejak SMK, hingga saat kuliah, responden juga berani memutuskan untuk bekerja karena ingin menambah uang saku. Tanggung jawab juga terlihat dari diri responden yang tetap dapat membagi waktu antara kuliah dan waktu untuk bekerja, dan dia terus berusaha untuk mempelajari materi dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas meskipun kadang sulit, responden juga lebih suka menyelesaikan masalahnya sendiri dengan pemikiran yang matang menurutnya.

*“...Saya sudah mulai bekerja sejak sekolah SMK saya bekerja untuk menambah uang saku. Saya ingin mandiri dengan kuliah sambil bekerja agar tidak membebani orang tua dan rasa tanggung jawab saya terhadap pekerjaan dan perkuliahan adalah dengan berusaha membagi waktu antara bekerja dan kuliah, selalu belajar untuk memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas walaupun sulit akan tetapi tetap berusaha. Saya berusaha menyelesaikan masalah yang ada dengan pemikiran yang matang agar masalah dapat terselesaikan dengan baik...”*

Responden WS memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terutama terhadap keluarga dan teman-teman terdekatnya dan juga pada orang lain yang memang membutuhkan pertolongannya.

*“...Ada keinginan untuk membantu orang-orang nantinya setelah saya sukses akan membuka lapangan pekerjaan. Peka terhadap keadaan dan menjadi pendengar yang baik untuk keluarga dan teman-teman.*

## 2. Responden II (LS)

Responden WS sadar akan tujuan hidup dan apa yang ingin dia capai yaitu ingin selalu membanggakan orang tua, dan mencapai keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup.

*“...Tentunya ingin menjadi orang yang sukses agar bisa membanggakan keluarga dan ingin mencapai keberkahan dan kebahagiaan...”*

Responden merasa banyak orang yang mencintainya, sayang dan perhatian terhadap dirinya yaitu dari keluarga dan teman-temannya. Bentuk perhatian yang dirasakan dari keluarga dan teman-teman adalah dengan selalu mendukung saat ada masalah yang dialami.

*“...Orang tua saya tidak mengekang saya dalam melakukan sesuatu akan tetapi selalu mengingatkan saya agar tidak melanggar peraturan dan berbuat yang tidak baik dan tetap menjaga diri. Saya selalu mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman jika saya memiliki masalah...”*

Responden LS selalu bersyukur dengan apa yang telah terjadi pada dirinya dan tidak menghiraukan penilaian orang lain terhadap dirinya.

*“... Saya orang yang sederhana saja, tak mau neko-neko. Selalu bersyukur dengan segala yang telai terjadi dan dicapai karena dengan bersyukur membuat diri saya menjadi lebih berarti. Menerima diri apa adanya dan tak peduli dengan penilaian negative dari orang lain terhadap diri saya...”*

Kemandirian LS terlihat dari pengalannya yang sudah kuliah sambil bekerja sejak awal kuliah dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil, membagi waktu dan mengerjakan tugas kuliah.

*“...Sejak awal kuliah saya sudah mulai bekerja agar bisa membiayai hidup selama kuliah. Selalu bertanggung jawab dengan apapun keputusan yang telah saya ambil. Berusaha membagi waktu antara kuliah dan bekerja serta menyelesaikan tugas kuliah yang telah diberikan...”*

Responden WS memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terutama terhadap keluarga dan teman terdekatnya dan juga pada orang lain yang memang membutuhkan pertolongannya.

*“...Bentuk kepedulian saya terhadap keluarga dan teman-teman adalah dengan memberikan nasehat dan menjadi tempat sharing mereka...”*

### 3. Responden III (AB)

Responden AB sadar akan tujuan hidup dan apa yang ingin dia capai yaitu ingin sarjana agar bisa membahagiakan orang tua.

*“...Tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadi sarjana dan sukses dalam segi apapun hingga bisa membangakan orang tua saya...”*

Responden merasa banyak orang yang mencintai, sayang dan perhatian terhadap dirinya yaitu dari orang tua dan teman-temannya. Bentuk perhatian yang dirasakan dari orang tua dan teman-teman adalah dengan selalu memberinya support terhadap apa yang dia lakukan selagi hal tersebut positif.

*“...Bentuk perhatian dari orang tua adalah selalu mensupport apa yang saya lakukan selagi hal tersebut baik dan memberikan nasehat agar tidak salah langkah...”*

Responden AB merasa bangga dengan dirinya dan apa yang telah dia capai sampai saat ini karena dia adalah orang yang sederhana tetapi pekerja keras.

*“...Pandangan saya terhadap diri saya adalah saya orang yang sederhana dan pekerja keras dan yakin nanti akan menjadi orang yang sukses...”*

Kemandirian AB terlihat dari pengalannya yang sudah bekerja sejak semester 1 (Satu), hingga saat kuliah, responden juga berani memutuskan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk menambah uang saku. Tanggung jawab juga terlihat dari diri responden yang tetap dapat membagi waktu antara kuliah dan waktu untuk bekerja, walaupun lelah dan berusaha memahami pelajaran meskipun sering mengantuk dan merasa lelah saat mengikuti pembelajaran dikelas.

*“...Sejak semester 1 (Satu) saya sudah mulai bekerja untuk mendapatkan uang. Mandiri dengan kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menambah uang belanja.. Rasa tanggung jawab pada perkuliahan dan pekerjaan adalah dengan berusaha membagi waktu walaupun lelah dan berusaha memahami pelajaran meskipun sering mengantuk dan merasa lelah saat mengikuti pembelajaran dikelas...”*

Responden AB memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terutama terhadap keluarga dan teman terdekatnya dan juga pada orang lain yang memang membutuhkan pertolongannya.

*“...Berusaha untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan saya Kepedulian terhadap teman adalah memberikan semangat dan menjadi tempat bercerita...”*

#### 4. Responden IV (MLA)

Responden MLA sadar akan tujuan hidup dan apa yang ingin dia capai yaitu ingin selalu membahagiakan Ibunya, karena responden sangat menyayangi Ibunya yang seorang *Single Mother*.

*“...Tujuan pertama yang saya ingin capai dalam kehidupan saya adalah nenbahagian Ibu saya karena saya sangat menyayanginya...”*

Responden merasa orang tua dan keluarganya selalu mendukungnya dalam setiap permasalahan yang dihadapinya terutama Ibunya.

*“...Orang tua saya termasuk yang membebaskan anaknya dalam mengambil keputusan asalkan hal tersebut baik dan positif, dan jika ada masalah Ibu saya selalu menjadi pendengar yang baik dan membantu mencari jalan keluar untuk masalah yang saya hadapi...”*

Responden MLA merasa bangga dengan dirinya dan apa yang telah dia capai sampai saat ini karena dia adalah orang yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada hidupnya dan mudah beradaptasi dengan orang lain.

*“...Menurut saya, saya orang yang kuat dalam menghadapi masalah yang ada. Saya mudah beradaptasi dengan orang lain dan pandai berbicara sehingga tidak sulit bagi saya menjalin hubungan dengan orang baru. Saya selalu bersyukur dan tidak membandingkan diri saya terhadap orang lain...”*

Kemandirian MLA terlihat dari pengalannya yang sudah bekerja sejak awal kuliah, hingga saat kuliah responden juga berani memutuskan untuk bekerja dan itu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar baginya.

*“...Menurut saya, saya orang yang cukup mandiri karena dari awal kuliah saya sudah bekerja untuk membiayai kuliah saya dan itu semua merupakan tanggung jawab yang besar bagi saya...”*

Responden MLA memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terutama terhadap keluarga dan teman terdekatnya dan juga pada orang lain yang memang membutuhkan pertolongannya.

*“...Saya sebenarnya tidak ingin keluarga ikut terbebani dengan masalah yang dihadapi. Kalau terhadap teman –teman dan orang lain yang memang mengalami masalah dan membutuhkan bantuan sebisa mungkin saya akan membantu dan meberikan dukungan pada mereka...”*

## 5. Responden V (SM)

Responden SM sadar akan tujuan hidup dan apa yang ingin dia capai yaitu ingin sarjana agar bisa membahagiakan orang tua dan membuktikan bahwa ekonomi bukanlah hambatan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

*“...Tujuan utama yang ingin saya capai adalah membahagiakan orang tua. Membuktikan bahwa ekonomi bukanlah hambatan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi...”*

Responden merasa banyak orang yang mencintai, sayang dan perhatian terhadap dirinya yaitu dari orang tua. Bentuk perhatian yang dirasakan dari orang tua adalah dengan selalu memberinya support terhadap apa yang dilakukan dan memberikan arahan.

*“...Bentuk perhatian dari orang tua adalah dengan selalu memberikan support dan memberikan arahan-arahan dan nasehat...”*

Responden SM merasa bangga dengan dirinya karena dia adalah orang yang gigih dalam melakukan sesuatu.

*“...Pandangan saya terhadap diri saya adalah saya orang yang gigih dalam melakukan sesuatu hal yang ingin saya capai...”*

Kemandirian SM terlihat dari pengalannya yang sudah bekerja sejak semester 1 (Satu), hingga saat kuliah, responden juga berani memutuskan untuk bekerja karena ingin mencukupi keperluan dan untuk membayar kuliah. Tanggung jawab juga terlihat dari diri responden yang tetap dapat membagi waktu antara kuliah dan waktu untuk bekerja.

*“...Sejak Semester 1 (Satu) saya sudah mulai bekerja untuk bisa mencukupi keperluan dan untuk membayar kuliah saya karena memang orang tua saya tidak sanggup untuk membayar biaya kuliah saya. Mandiri dengan kuliah sambil bekerja. Rasa tanggung jawab dengan membagi waktu antara kuliah dan bekerja...”*

Responden SM memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terutama terhadap orang yang memang membutuhkan pertolongannya.

*“...Berusaha untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan saya. Kepedulian terhadap teman minimal menjadi pendengar saat mereka bercerita...”*

## 6. Responden VI (NA)

Responden NA sadar akan tujuan hidup dan apa yang ingin dia capai yaitu ingin membahagiakan orang tua dan ingin sukses agar bisa membantu orang yang membutuhkan nantinya.

*“...Tujuan utama pastinya membuat orang tua bahagia dan bangga terhadap anaknya. Ingin sukses agar nantinya bisa membantu orang-orang yang membutuhkan...”*

Responden merasa banyak orang yang mencintai, sayang dan perhatian terhadap dirinya yaitu dari orang tua. Bentuk perhatian yang dirasakan dari orang tua adalah dengan selalu memberikan arahan-arahan yang baik.

*“...Bentuk perhatian dari orang tua yang diberikan adalah arahan-arahan yang baik bagi saya...”*

Responden NA merasa bangga dengan dirinya karena dia adalah orang yang berkompeten dalam bekerja.

*“...Menurut saya, saya orang yang berkompeten dalam melakukan pekerjaan dan sangat menikmati keadaan saya saat ini yang bisa kuliah sambil bekerja...”*

Kemandirian NA terlihat dari pengalannya yang sudah bekerja sejak semester 2 (Dua), hingga saat kuliah responden juga berani memutuskan untuk bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanggung jawab juga terlihat dari diri responden yang tetap dapat membagi waktu antara kuliah dan waktu untuk bekerja dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan saat kuliah.

*“...Sejak semester 2 (Dua) saya sudah mulai bekerja untuk mencekrisi uang. Mandiri dengan kuliah sambil bekerja untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Rasa tanggung jawab dengan berusaha membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Bertanggung jawab atas tugas yang ada dalam perkuliahan...”*

Responden NA memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terutama terhadap orang yang memang membutuhkan pertolongannya dan menjadi pendengar yang baik dan memberikan support pada teman.

*“...Berusaha untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan saya. Sebisa mungkin memberikan menjadi pendengar yang baik dan memberikan support pada teman...”*

**c. I CAN**

*I Can* dapat menggambarkan tentang kemampuan individu dalam membangun hubungan social dengan orang lain, kemampuan dalam memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu *I Can* dapat menggambarkan bagaimana individu yang religius dapat mengendalikan pikiran, perasaan dan emosi. Mengungkap atau mengekspresikan emosi atau pikiran dengan baik tanpa merugikan orang lain.

**TABEL XII**

**Sumber Relisiensi *I CAN***

<i>I CAN</i>	Responden I ( WS )	Responden II ( LS )	Responden III ( AB )	Responden IV ( MLA )	Responden V ( SM )	Responden VI ( NA )
<b>Mampu berkomunikasi dengan baik. ( I CAN )</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah bagi saya untuk berkomunikasi dengan orang baru karena saya orangnya homoris.</li> <li>• Selalu ingin membuat orang lain merasa senang.</li> <li>• Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi dengan orang baru dengan pendekatan.</li> <li>• Bisa membuat orang lain senang jika berkomunikasi dengan saya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup mudah bagi saya untuk berkomunikasi dengan orang lain dan orang yang baru karena menurut saya, saya orangnya <i>Humble</i></li> <li>• Suka berkumpul dengan teman teman-teman jika ada waktu luang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mudah beradaptasi dengan orang lain.</li> <li>• Pandai berbicara dengan orang lain, sehingga tidak sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya orang yang mudah menyesuaikan diri dan berteman dengan siapa saja dan mungkin karena itu saya merasa saya mempunyai banyak teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar baik dalam lingkungan perkuliahan maupun pekerjaan saya merasa baik-baik saja karena memang orang-orang dalam lingkungan saya baik-baik semua.</li> </ul>

<p><b>Dapat memecahkan atau mengatasi masalah dengan baik.</b> (<i>ICAN</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan dalam perkuliahan masih dapat diatasi dan dikerjakan dengan bantuan dari teman.</li> <li>• Lebih suka menyelesaikan masalah dengan pergi ketempat yang tenang dan meluangkan waktu untuk introspeksi diri dan jika perlu meminta saran dari teman-teman agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika terdapat masalah saya akan menenangkan diri saya terlebih dahulu sembari mencari solusi, karena setiap masalah ada solusinya, kemungkinan saya akan meminta saran dari orang-orang terdekat, tergantung dari masalah yang ada jika diperlukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada masalah saya akan berusaha tenang.</li> <li>• Mencari solusi dengan meminta pendapat dari orang yang dipercaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada masalah baik dalam perkuliahan maupun pekerjaan, akan memikirkan langkah apa yang diambil untuk menyelesaikannya agar bisa memperbaiki keadaan.</li> <li>• Tetap tenang, dan jika perlu bertukar pendapat dengan dosen atau orang yang saya percayai tergantung dari masalah yang terjadi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya, jadi untuk hal tersebut hanya memerlukan waktu untuk bisa menyelesaikan, jadi harus berusaha sabar dan jika perlu bertukar pendapat dengan orang terdekat tentang masalah tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada masalah, segera untuk menyelesaikannya agar hal tersebut tidak menjadi beban pikiran yang nantinya akan menghambat setiap pekerjaan yang ingin dilakukan.</li> </ul>
--	--	---	--	---	---	--



<p><b>Dapat mengelola dan mengendalikan perasaan dan pikiran dengan baik. (ICAN)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selalu bersikap profesional dalam pekerjaan walaupun merasa lelah karena jadwal kuliah yang padat.</li> <li>Dapat bersikap tenang ketika menghadapi masalah atau tekanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selalu tenang jika terdapat masalah dari segi apapun.</li> <li>Selalu bersyukur dan tidak menyesali dengan apa yang sudah terjadi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selalu bersikap tenang terhadap masalah yang ada.</li> <li>Berpikir dengan positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merasa marah atau emosi ketika yang dilakukan belum maksimal dan tidak sesuai harapan, akan tetapi selalu berusaha untuk berpikir positif, agar nantinya bisa lebih maksimal lagi dalam mengerjakan sesuatu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika ada masalah berusaha bersikap tenang.</li> <li>Terkait masalah tersebut bisa diselesaikan dengan meminta bantuan dari orang-orang terdekat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berusaha menyesuaikan diri terhadap masalah yang ada hingga bisa menerimanya.</li> <li>Kemudian memikirkan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.</li> </ul>
<p><b>Dapat mengukur Temperamen diri sendiri dan orang lain. (ICAN)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari bahwa diri sendiri sedang emosi.</li> <li>Marah bila ada orang lain berbicara dengan nada tinggi akan tetapi berusaha sebisa mungkin mengontrol amarah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari bahwa diri sendiri sedang marah lalu mengambil sikap.</li> <li>Marah ketika diri sendiri dibandingkan dengan orang lain akan tetapi menghadapinya dengan sabar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari diri sendiri sedang marah lalu sebisa mungkin mengontrol emosi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari bahwa diri sedang emosi atau marah, kemudian berusaha menenangkan diri dengan cara pergi ketempat tenang dan tidur.</li> <li>Marah ketika orang lain berbicara kasar akan tetapi berusaha menahan diri untuk tidak emosi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari bahwa diri sedang emosi dan berusaha untuk meredamnya agar tidak menimbulkan masalah baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari bahwa diri sendiri sedang marah lalu berusaha menentukan sikap dengan pikiran yang positif.</li> </ul>

## 1. Responden I (WS)

Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik hingga tidak begitu sulit untuk akrab dengan orang baru.

*“...Mudah bagi saya untuk berkomunikasi dengan orang baru karena saya orangnya homoris. Selalu ingin membuat orang lain merasa senang. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-teman...”*

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami, responden sejauh ini masih dapat menyelesaikannya dengan baik Responden WS juga lebih suka menyelesaikannya dan mencari solusi dengan caranya sendiri dan jika perlu meminta saran dari teman.

*“...Permasalahan dalam perkuliahan masih dapat diatasi dan dikerjakan dengan bantuan dari teman. Lebih suka menyelesaikan masalah dengan pergi ketempat yang tenang dan meluangkan waktu untuk introspeksi diri dan jika perlu meminta saran dari teman-teman agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat...”*

Responden WS mempunyai *control* dan pengendalian yang baik, hal ini terbukti dari dari tanggung jawab dan sikap professional dengan pekerjaannya walaupun merasa lelah dengan tugas pada kuliahnya serta dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah.

*“...Selalu bersikap professional dalam pekerjaan walaupun merasa lelah karena jadwal kuliah yang padat. Dapat bersikap tenang ketika menghadapi masalah atau tekanan...”*

Responden mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan dapat mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain.

*“...Menyadari bahwa diri sendiri sedang emosi dan marah bila ada orang lain berbicara dengan nada tinggi akan tetapi sebisa mungkin dapat mengontrol amarah agar masalah tidak semakin besar...”*

## 2. Responden II (LS)

Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik hingga tidak begitu sulit untuk akrab dengan orang-orang sekitar maupun orang baru.

*“...Berkomunikasi dengan orang baru dengan pendekatan versi saya sendiri dan bisa membuat orang lain senang jika berkomunikasi dengan saya...”*

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami, responden LS sejauh ini masih dapat menyelesaikannya dengan baik. Responden LS juga lebih suka menyelesaikannya dan mencari solusi dengan caranya sendiri dan jika perlu meminta saran dari keluarga ataupun teman jika perlu.

*“...Jika terdapat masalah saya akan menenangkan diri saya terlebih dahulu sembari mencari solusi, karena setiap masalah ada solusinya, kemungkinan saya akan meminta saran dari orang-orang terdekat, tergantung dari masalah yang ada jika diperlukan...”*

Responden LS mempunyai *control* dan pengendalian yang baik, hal ini terbukti dari setiap permasalahan yang ada dia selalu bersikap tenang dan tak pernah menyesali dan selalu bersyukur atas apapun yang telah terjadi dalam hidupnya.

*“...Selalu tenang jika terdapat masalah dari segi apapun dan selalu bersyukur dan tidak menyesali dengan apa yang sudah terjadi...”*

Responden mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan dapat mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain.

*“...Menyadari bahwa diri sendiri sedang marah lalu mengambil sikap dan marah ketika diri sendiri dibanding-bandingkan dengan orang lain akan tetapi menghadapi dengan sabar...”*

### 3. Responden III

Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik hingga tidak begitu sulit untuk akrab dengan orang baru.

*“...Cukup mudah bagi saya untuk berkomunikasi dengan orang lain dan orang yang baru karena menurut saya, saya orangnya Humble. Saya suka kumpul-kumpul dengan teman teman-teman jika ada waktu luang...”*

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami, responden sejauh ini masih dapat menyelesaikannya dengan baik Responden AB juga lebih suka menyelesaikannya dengan selalu tenang dan mencari solusi dengan caranya sendiri dan jika perlu meminta saran dari orang yang dipercaya.

*“...Jika ada masalah saya akan berusaha tenang. Mencari solusi dengan minta pendapat dari orang yang dipercaya...”*

Responden AB mempunyai *control* dan pengendalian yang baik, hal ini terbukti dari dari tanggung jawab dan sikap professional dengan pekerjaannya

walaupun merasa lelah dengan tugas pada kuliahnya serta dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah.

*“...Selalu bersikap tenang terhadap masalah yang ada...”*

Responden mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan dapat mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain.

*“...Menyadari diri sendiri sedang marah lalu sebisa mungkin mengontrol emosi...”*

#### 4. Responden IV (MLA)

Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik hingga tidak begitu sulit untuk akrab dengan orang-orang sekitar maupun orang baru.

*“...Saya mudah beradaptasi dengan orang lain dan pandai berbicara dengan orang lain, sehingga tidak sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain...”*

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami, responden MLA sejauh ini masih dapat menyelesaikannya dengan baik. Responden MLA juga lebih suka menyelesaikannya dan mencari solusi dengan caranya sendiri meminta saran dari dosen atau orang yang dipercaya.

*“...Jika ada masalah baik dalam perkuliahan maupun pekerjaan, akan memikirkan langkah apa yang diambil untuk menyelesaikannya agar bisa memperbaiki keadaan. Tetap tenang, dan jika perlu bertukar pendapat dengan dosen atau orang yang saya percayai tergantung dari masalah yang terjadi...”*

Responden MLA mempunyai *control* dan pengendalian yang baik, hal ini terbukti dari setiap permasalahan yang ada dia selalu bersikap tenang dan tak pernah menyesali dan selalu bersyukur atas apapun yang telah terjadi dalam hidupnya.

*“...Merasa marah atau emosi ketika yang dilakukan belum maksimal dan tidak sesuai harapan, akan tetapi selalu berusaha untuk berpikir positif, agar nantinya bisa lebih maksimal lagi dalam mengerjakan sesuatu...”*

Responden mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan dapat mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain.

*“...Menyadari bahwa diri sedang emosi atau marah, kemudian berusaha menenangkan diri dengan cara pergi ketempat tenang dan*

*tidur. Marah ketika orang lain berbicara kasar akan tetapi berusaha menahan diri untuk tidak emosi...*

#### 5. Responden V (SM)

Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik hingga tidak begitu sulit untuk akrab dengan orang-orang sekitar maupun orang baru.

*“...Saya orang yang mudah menyesuaikan diri dan berteman dengan siapa saja dan mungkin karena itu saya merasa saya mempunyai banyak teman...”*

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami, responden SM sejauh ini masih dapat menyelesaikannya dengan baik. Responden SM juga lebih suka menyelesaikannya dan mencari solusi dengan caranya sendiri meminta saran dari orang terdekat.

*“...Tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya, jadi untuk hal tersebut hanya memerlukan waktu untuk bisa menyelesaikan, jadi harus berusaha sabar dan jika perlu bertukar pendapat dengan orang terdekat tentang masalah tersebut...”*

Responden SM mempunyai *control* dan pengendalian yang baik, hal ini terbukti dari setiap permasalahan yang ada dia selalu bersikap tenang dan meminta bantuan pada orang terdekat.

*“...Jika ada masalah berusaha bersikap tenang. Terkait masalah tersebut bisa diselesaikan dengan meminta bantuan dari orang-orang terdekat...”*

Responden SM mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan dapat mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain.

*“...Menyadari bahwa diri sedang emosi dan berusaha untuk meredamnya agar tidak menimbulkan masalah baru...”*

#### 6. Responden VI (NA)

Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik hingga tidak begitu sulit untuk akrab dengan orang-orang sekitar maupun orang baru.

*“...Untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar baik dalam lingkungan perkuliahan maupun pekerjaan saya merasa baik-baik saja karena memang orang-orang dalam lingkungan saya baik-baik semua...”*

Dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami, responden NA sejauh ini masih dapat menyelesaikannya dengan baik. Responden NA juga lebih suka menyelesaikannya dengan cepat agar tidak mengganggu pikirannya.

*“...Jika ada masalah, segera untuk menyelesaikannya agar hal tersebut tidak menjadi beban pikiran yang nantinya akan menghambat setiap pekerjaan yang ingin dilakukan...”*

Responden NA mempunyai *control* dan pengendalian yang baik, hal ini terbukti dari setiap permasalahan yang ada dia selalu berusaha untuk menerimanya dan kemudian memikirkan cara untuk dapat menyelesaikannya.

*“...Berusaha menyesuaikan diri terhadap masalah yang ada hingga bisa menerimanya. Kemudian memikirkan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut...”*

Responden NA mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap orang lain dan dapat mengukur tempramen diri sendiri dan orang lain.

*“...Menyadari bahwa diri sendiri sedang marah lalu berusaha menentukan sikap dengan pikiran yang positif...”*

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data dari peneliti tentang Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin), maka pada tahap ini peneliti akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Relisiensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin).

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa mahasiswa bekerja yang relisien memiliki tempramen yang lebih tenang ketika menghadapi masalah dan mereka mempunyai caranya masing-masing untuk mengatasi masalah mereka tersebut. Dan mereka dapat bangkit dari tekanan saat mereka

menghadapi masalah baik itu masalah yang berat sekalipun. Mahasiswa bekerja yang religius juga pandai dalam mengendalikan persasaan dan keinginan hati mereka.

Jadi semua orang pasti mempunyai masalah, entah itu pribadi atau pun kelompok. Dalam mengatasinya, setiap orang punya cara yang berbeda pula. Secara psikologi, masalah mempunyai arti sesuatu hal yang tidak akan terpisahkan dari kehidupan seseorang. Anggapan mudah atau rumitnya masalah itu hanya sebuah prasangka dari individu semata. Prasangka itu muncul akibat kurangnya keseimbangan keinginan dari diri kita sendiri. Berikut cara untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah, yaitu :

a. Tenangkan Pikiran.

Menenangkan pikiran sangat penting bagi setiap orang yang mengalami masalah. Hal ini membuat sedikit pikiran tenang dan dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan pikiran yang lebih terbuka untuk mencari solusi yang terbaik.

b. Berpikir Positif

Berpikir positif sebenarnya akan berhubungan dengan menenangkan pikiran karna jika pikiran tenang, pikiran atau prasangka buruk akan berubah menjadi baik atau positif. Hal ini harus dilakukan sebab membuat diri lebih ceria dan terlihat tidak sedang mengalami masalah.

c. Berpikir Kreatif

Kreatif juga sangat diperlukan agar masalah yang kita alami tidak membuat kita merasa terbebani dan stres berlebihan. Maka dari itu, berpikir kreatif ditegaskan bagi setiap orang yang mengalami masalah atau yang sedang menghadapi masalah.

d. Meminta Pertolongan Sang Pencipta.

Semua masalah yang kita hadapi merupakan ujian dari-Nya. Maka dari itu, dekatkanlah diri kepada Allah SWT. dan meminta agar kita dimudahkan dan segera terlepas dari masalah tersebut.

e. Jangan Berputus Asa

Sebagian orang banyak yang berputus asa karna menganggap bahwa dirinya sendiri tidak dapat menghadapi masalah tersebut. Tidak ada masalah yang berat jika kita senantiasa bersabar dan tabah dalam menghadapinya. Maka dari itu jangan pernah menyerah sampai masalah yang kita hadapi selesai dan menemui titik terang. Di dunia ini tidak hanya kita yang mempunyai masalah tapi semua orang yang bahkan orang sukses, bahagia sekalipun pasti akan menghadapi masalah yang sesuai degan porsi kita masing masing.

Mahasiswa bekerja yang religien tentunya mempunyai kemandirian dan dapat mengambil keputusan dan mempunyai empati dan kepedulian yang tinggi pada orang lain, dan dari hasil penelitian mahasiswa BKPI yang kuliah sambil bekerja sudah memenuhi ciri-ciri yang disebutkan diatas, maka dari itu mereka dikatakan mahasiswa bekerja yang religien.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin)

Resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kemampuan kognitif, gender, dan keterikatan seseorang dengan budaya, serta faktor eksternal dari keluarga dan komunitas. Seseorang yang resilien, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, tingkah laku dan atensi dalam menghadapi masalah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa BKPI yang kuliah sambil bekerja



kebanyakan karena faktor resiko yaitu dari faktor ekonomi, dan dari segi faktor protektif adalah dukungan keluarga dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka yang kuliah sambil bekerja.

3. Sumber-Sumber Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin)

Jadi, dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki orang-orang yang dapat memberikan dukungan dalam kehidupan mereka, yaitu orang tua, keluarga, dan teman-teman terdekat dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang bisa dipercaya oleh responden. Bentuk ungkapan cinta dan kasih sayang yang diberikan adalah berupa perhatian, support, saran dan nasehat. Mereka juga sebagian memiliki aturan-aturan yang diberikan dari orang tua mereka yang dimaksudkan agar responden mengetahui perilaku bagaimana yang seharusnya mereka lakukan agar terhindar dari berbagai macam masalah.

Responden WS memiliki aturan dari orang tuanya yang mengharuskan dia disiplin dan bisa mengatur keuangan dengan baik, sedangkan responden LS tidak mempunyai aturan khusus yang diberikn orang tuanya, orang tua LS cenderung memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk mengatur kehidupannya sendiri dengan tetap bertanggung jawab atas apa yang sudah ditentukan.

Menurut Wagnild dan Young (2010) individu yang resilien adalah mereka yang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman hidupnya ataupun pengalaman hidup dari orang lain.. Responden WS mengidolakan Bang Khairul sosok yang sukses membudidayakan Umi Porang dan dia orang yang sangat pekerja keras dan tidak gampang menyerah. Responden juga ingin menjadi orang yang sukses seperti sosok yang diidolakannya tersebut. Benson (2002) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai resiliensi yang baik adalah mereka yang memiliki

kesadaran untuk mengubah pola pikir yang baik saat menghadapi masalah sehingga tidak mudah putus asa.

Responden LS mempunyai tujuan hidup untuk membahagiakan orang tuanya dan selalu ingin mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dalam hidupnya. Sementara responden SM memiliki tujuan dan keinginan untuk sukses hingga bisa membuktikan bahwa faktor ekonomi bukanlah penghalang untuk bisa menyelesaikan studi pada perguruan tinggi. Menurut Wgnild (2010) tujuan hidup dapat dapat membantu individu saat mengalami kesulitan dalam hidupnya sehingga memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi yang lebih baik lagi. Dengan memiliki dan sadar akan apa yang menjadi tujuan hidupnya seseorang akan dapat mengatur kehidupannya sendiri dengan baik dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Individu yang religius memiliki empati dan kepedulian terhadap keluarga dan teman serta orang lain. Mereka peduli dan dapat merasakan penderitaan ataupun kesulitan orang lain dan selalu berusaha untuk membantu kesulitan orang lain. Hal ini terbukti dari responden AB yang bisa menjadi tempat bercerita bagi temannya yang mempunyai masalah. Hal ini juga terlihat dari semua responden mereka mempunyai banyak teman karena mereka mudah untuk berkomunikasi dan beradaptasi yang baik sesuai dengan lingkungan mereka baik lingkungan pekerjaan maupun lingkungan perkuliahan.

Kendal menyatakan bahwa individu yang religius adalah individu yang dapat beradaptasi dan menempatkan diri dengan baik saat berada pada situasi yang tidak menyenangkan atau permasalahan yang berat, kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan dapat menempatkan diri dengan baik saat berada pada situasi yang kurang menyenangkan.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki tanggung jawab dan tekanan yang lebih besar, sehingga mereka dituntut untuk dapat bekerja mengatur antara kuliah, pekerjaan dan kehidupan social mereka serta dapat memprioritaskan mana yang lebih penting. Selain itu dibutuhkan pengendalian dan *control* yang

baik agar mereka dapat melakukan peran mereka yang kuliah sambil bekerja dengan profesional.

Memiliki sumber-sumber resiliensi *I Have* (orang-orang yang mendukung dan mencintai, *I Am* (Kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan serta puas dan bangga terhadap diri sendiri), dan *I Can* ( mempunyai kemampuan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain). Maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa BKPI yang kuliah sambil bekerja memiliki sumber-sumber resiliensi yang baik dari terpenuhinya sumber-sumber resiliensi dari responden masing-masing.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari keenam responden adalah menyadari tentang pentingnya dukungan dari orang tua, keluarga atau teman, pentingnya mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan puas serta bangga dengan apa yang dimiliki dan dicapai saat ini. Pentingnya memiliki kemampuan dalam membangun relasi dengan orang lain, membantu orang lain yang mengalami masalah, bersikap tenang dalam menghadapi masalah yang ada dan selalu bersyukur dengan apa yang sudah ditetapkan Allah SWT.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang terdapat dalam skripsi, diantaranya :

1. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya mengambil 6 (Enam) orang Mahasiswa S1 Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Tentunya hasil penelitian ini tidak bisa mewakili keadaan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik untuk melakukan penelitian secara keseluruhan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Lokasi penelitian hanya mencakup pada Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti hanya berfokus pada mahasiswa jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas lagi agar lebih bervariasi.
3. Variabel (Data) Penelitian, peneliti hanya berfokus pada Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mencakup : Ciri-Ciri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja yang Relisien, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja, dan Sumber-Sumber Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.